

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI RA FATHUR ROZAK
SIHTANG PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh
DINA OKTAVIYANTI
NIM. 2120600023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI RA FATHUR ROZAK
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh
DINA OKTAVIYANTI
NIM. 2120600023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI RA FATHUR ROZAK
SIHTANG PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

DINA OKTAVIYANTI

NIM. 2120600023

PEMBIMBING I

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

PEMBIMBING II

Acc Senka
30/04/25

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal :Skripsi
a.n DINA OKTAVIYANTI

Padangsidimpuan, 04 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

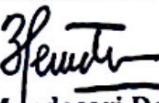
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Dina Oktaviyanti yang berjudul "**Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozak Silitang Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan Skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I


Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

PEMBIMBING II


Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Oktaviyanti
NIM : 2120600023
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul skripsi : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap
Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di
RA Fathurrozaq Sihitang Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Dina Oktaviyanti
NIM. 2120600023

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Oktaviyanti
NIM : 2120600023
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl.Perjuangan II Dusun II Patumbak Medan, Amplas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 04 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Dina Oktaviyanti
NIM. 2120600023

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Oktaviyanti
NIM : 2120600023
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozaq Sihitang Padangsidimpuan". Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 04 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Dina Oktaviyanti
NIM. 2120600023



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI

Nama : Dina Oktaviyanti
NIM : 2120600023
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII / PIAUD
Judul Proposal : "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan."

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIDN. 2008099105

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIDN. 2008099105

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah

Di

: Ruang Ujian Munaqsyah Prodi PIAUD

Tanggal

: 10 Juni 2025

Pukul

: 13.30 WIB s/d 15:30 WIB

Hasil/Nilai

: **81,2/ A**

Indeks Prestasi Kumulatif

: **3,77** Pujiyan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

Nama : Dina Oktaviyanti

NIM : 2120600023

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



ABSTRAK

Nama : Dina Oktaviyanti

Nim : 2120600023

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan

Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozak

Sihitang Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di RA fathurrozak sihitang padangsidimpuan. Lingkungan teman sebaya merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun antara lain adalah anak mampu mengenali emosi dasar seperti senang, marah takut. Anak mampu mengekspresikan emosinya secara verbal maupun non-verbal. Menurut Erickson dimana anak mampu menunjukkan minat berinteraksi dengan teman sebaya, anak mampu berbagi, menolong, membantu teman, bergiliran dan berkolaborasi dalam permainan, dan anak dapat mengikuti aturan permainan bersama mampu menerima kekalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur rozak Sihitang Padangsidimpuan. Studi Penelitian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah peserta didik. Data disimpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik pengelolahan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan memiliki pengaruh signifikan yakni terdapat pengaruh positif dan negatif dimana anak sudah mampu berpartisipasi aktif ketika bermain di lingkungan teman sebaya. dalam Hal ini anak juga sudah mampu menunjukkan kemampuan empati seperti berbagi makanan/mainan dengan temannya.

Kata Kunci:Lingkungan teman sebaya, Sosial-emosional anak, Anak Usia 4-5 Tahun

ABSTRACT

Name : Dina Oktaviyanti

Reg. Number : 2120600023

Thesis Title : The Influence of Peer Environment on the Social-Emotional Development of 4-5 Year Old Children at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

This study aims to examine the influence of peer environment on the social-emotional development of children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. Peer environment is an important thing that can influence social emotional development in children aged 4-5 years, among others, children are able to recognize basic emotions such as happy, angry, afraid. Children are able to express their emotions verbally and nonverbally. According to Erickson where children are able to show interest in interacting with peers, children are able to share, help, help friends, take turns and collaborate in games, and children can follow the rules of the game together are able to accept defeat. The purpose of this study was to determine the influence of the Peer Environment on the Social-Emotional Development of Children Aged 4-5 Years at RA Fathur rozak Sihitang Padangsidimpuan. This research study uses qualitative descriptive research with the subjects of the study being students. Data collection through observation, interviews, and documentation and data analysis processing techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: the influence of peer environment on the social-emotional development of children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan has a significant influence, namely there are positive and negative influences where children are able to actively participate when playing in the peer environment. In this case, children are also able to demonstrate empathy skills such as sharing food/toys with their friends.

Keywords: Peer environment, Children's social-emotional, Children aged 4-5 years

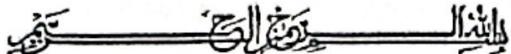
الملخص

الاس : دينا أوكتافيانات
رقم الطالب : ٢١٢٠٦٠٠٢٣

عنوان الرسال : تأثير بيئه الأقران على التطور الاجتماعي والعاطفي للأطفال في سن الرابعة والخامسة في
روضة الأطفال فتح الرزاق سيهيتانغ بادانغسيديمباون

تحدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير بيئه الأقران على النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين أربع وخمس سنوات في راودهاتول آنفال فاتوروزاك سيهيتانغ بادانغسيديمباون. تعد بيئه الأقران من الأمور المهمة التي يمكن أن تؤثر على النمو الاجتماعي والعاطفي لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين أربع وخمس سنوات، بما في ذلك قدرة الأطفال على التعرف على المشاعر الأساسية مثل الفرح والغضب والخوف. الأطفال قادرون على التعبير عن مشاعرهم لفظياً وغير لفظي. وفقاً لإريكسون حيث يكون الأطفال قادرين على إظهار الاهتمام بالتفاعل مع أفرادهم، ويكون الأطفال قادرين على المشاركة والمساعدة والأصدقاء والتناوب والتعاون في الألعاب، ويمكن للأطفال اتباع قواعد اللعبة إلى جانب القدرة على تقبل المهزعة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير بيئه الأقران على التطور الاجتماعي-العاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين أربع وخمس سنوات في روضاتول آنفال فتح الرزاق سيهيتانغ بادانغسيديمباون. تستخدم هذه الدراسة البحثية الكيفي الوصفي وموضوع البحث هو الطلاب. وقد تم استخلاص البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وتقنيات معالجة تحليل البيانات التي أجريت هي: اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج أن: تأثير بيئه الأقران على النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين أربع وخمس سنوات في مدرسة رودهاتول آنفال فتح النوروزاك سيهيتانغ بادانغسيديمباون له تأثير كبير، وهو الكلمات المفتاحية: بيئه الأقران، البيئة الاجتماعية العاطفية للأطفال، الأطفال من عمر أربع سنوات حتى خمس سنوات

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan judul skripsi “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe M.Psi, sebagai pembimbing I dan Ibu Misahradasrsi Dongoran M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan arahan, waktu, saran, dan motivasi untuk membimbing dan mengajarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Mahasiswa dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yuliati Syafrida Siregar S.Psi., M.A. Sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.

4. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Kepala Sekolah, Guru-guru serta Anak-anak RA Fathurrozak Sibitang Padangsidimpuan terkhususnya Ibu Nurbadi'ah Matondang S.Ag yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada kedua orang tua tercinta. Karya ini saya persembahkan untuk Ayah tercinta dan panutanku yaitu Ayahanda Suryadi dan Pintu surga ku Ibunda tercinta yaitu Ibu Yanti yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis. Kedua orang tua yang sangat mendukung untuk semua hal yang peneliti lakukan baik berupa materi yang sangat di usahakan, doa, restu dan motivasi yang sangat besar semua hal-hal yang tidak bisa di uraikan kata-kata pengorbanannya.
7. Penulis mengucapkan terima kasih untuk Adek ku Haikal Zulfano yang sudah sangat menyemangati dan menghibur ketika peneliti menempuh pendidikan disini dan sangat antusias membantu peneliti ketika saat dimana peneliti pergi untuk menempuh pendidikan.
8. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Feby, Adillah, dan Desi yang sudah menjadi saudara peneliti selama peneliti berada di sini, membantu semua hal yang peneliti butuhkan, tempat curhat, berbagi, keluh kesah layaknya saudara di kota perantauan ini. Semoga nanti di lain kesempatan kita bisa sama-sama menambah kenangan baru dengan sukses bersama-sama.
9. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Iswandi Siregar sebagai orang yang peneliti kenal sejak semester 5 sampai sekarang menemanai peneliti dan memberi semangat ketika hari-hari peneliti tidak berjalan dengan baik, terimakasih telah memberikan banyak kenangan indah kepada peneliti semoga di lain kesempatan kita bisa bersama-sama untuk selamanya.
10. Terimakasih khususnya untuk kelas Piaud 2 Maulia, Nabila, Rahima, Balqis, Hamida, Fauzia, Susi, Chintya yang menjadi teman peneliti saat berkuliahan.

11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu mencoba hal-hal baru dengan penuh keberanian dan berusaha sangat keras berjuang sejauh ini. Terkadang banyak yang membuat patah dan terluka tetapi diri ini bertahan sangat keras, terimakasih ya.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat dengan amal shalih. Karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat kostruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidimpuan 10 Juni 2025

Penulis



Dina Oktaviyanti
NIM. 2120600023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	şad	Sh	Es dan Ha
ض	đad	đh	De dan Ha (dengan titik di bawah)
ط	ta	ẗ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ڧ	Qaf	Q	Ki
݂	Kaf	K	Ka
݄	Lam	L	El
݅	Mim	M	Em
݆	Nun	N	En
݇	Wau	W	We
݈	Ha	H	Ha
݉	Hamzah	..'..	Apostrof
݊	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.. ..	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
..	<i>Kasrah dan ya</i>	-i	i dan garis di bawah
..	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua

a. Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḫommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ج . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

7. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi 'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab- Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERTUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah	7
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Lingkungan Teman Sebaya	12
2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun.....	17
3. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional	26
4. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial Emosional Anak	32
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sosial Emosional	41
6. Indikator Perkembangan Sosial Emosional	46
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	52
C. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	56
B. Jenis Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	58
D. Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	63

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	64
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
B. Karakteristik Responden Penelitian.....	68
C. Deskripsi Data Penelitian	69
D. Penyajian Data dan Analisis	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
F. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi Hasil Penelitian	104
C. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

DRH

LAMPIRAN

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	64
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
B. Karakteristik Responden Penelitian.....	68
C. Deskripsi Data Penelitian	69
D. Penyajian Data dan Analisis	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
F. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi Hasil Penelitian	104
C. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

DRH

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan Kerangka Berpikir Peneliti.....	55
Gambar IV.1 Struktur Organisasi di RA Fathurrozak	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	107
Lampiran II Hasil Observasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya	119
Lampiran III Hasil Wawancara	123
Lampiran IV Dokumentasi.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan khusus yang berkaitan dengan fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menetapkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peraturan ini mencakup berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, termasuk standar isi, prosedur, penilaian, dan pengelolaan PAUD. Peraturan ini memberikan pedoman yang jelas untuk materi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Materi-materi ini dirancang untuk mendukung perkembangan fisik, sosial-emosional, bahasa, dan kognitif anak.

Perkembangan sosial emosional anak-anak antara usia 4 dan 5 tahun merupakan fase penting yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan interaksi sosial mereka. Pada usia ini, interaksi dengan teman sebaya merupakan bagian penting dari pembelajaran dan perkembangan anak, karena lingkungan mereka tidak hanya berfungsi

sebagai tempat bermain tetapi juga sebagai tempat di mana anak belajar mengelola emosi dan memahami apa yang mereka rasakan.

Perkembangan sosial emosional anak terdapat indikator yakni kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, kemampuan empati dan responsif terhadap orang lain, pengendalian dalam situasi sosial, kemampuan memahami dan mengikuti aturan sosial, serta anak mampu mengikuti intruksi sederhana dari orang dewasa dan teman sebaya nya. Seperti menunjukan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dari lingkungan, mau berbagi, menolong, dan membantu teman.

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman sebaya. Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Teman sebaya disebut juga dengan kelompok sebaya atau peer group.¹

Anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar berbagai keterampilan sosial, seperti bekerja sama, empati, dan menyelesaikan konflik, tetapi lingkungan teman sebaya juga dapat menyebabkan tekanan dan efek negatif, yang dapat menghambat perkembangan sosial

¹ Aam Aminah dan Fitriyah Nurdianah, ‘Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa’, *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, Volume 1. No.1 (2021), hlm. 1–10 <<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/JEBK>>.

emosional anak. Anak-anak yang mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi tantangan, berkolaborasi, dan berempati. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dapat mengalami masalah dalam pengaturan emosi dan perilaku sosial, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak.

Ketidakseimbangan ini dapat memicu perilaku impulsif dan agresif, Salah satu jenis emosi anak adalah marah yang diekspresikan melalui agresif. Anak-anak sering melakukan hal ini karena marah atau frustasi. Anak-anak mungkin meniru teman-teman mereka yang agresif, seperti berkelahi, mengintimidasi, atau merusak sesuatu. hal ini adalah ketidak mampuan belajar atau ketidak mampuan yang digunakan untuk me-ngekspresikan pikiran dan perasaan.²

Anak-anak mungkin menjadi pendiam dan menghindari berinteraksi dengan orang lain karena khawatir ditolak atau diejek oleh teman sebaya sehingga anak tersebut merasa malu dan tidak terima akhirnya terjadilah perkelahian sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya yang akan berlanjut pada kesulitan beradaptasi bahkan akan mengalami masalah psikologis yang lain

² Mastuinda, Mastuinda, and Dadan Suryana, ‘Perilaku Agresif Anak Usia Dini’, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Volume 8 No.2 (2021), p. hlm 121, doi:10.36709/jrga.v4i2.18126.

bahkan anak menjadi kecenderungan bersikap agresif dan memberontak untuk menunjukkan bahwa dirinya sebagai orang yang kuat, memiliki kekuasaan.³

Anak-anak mungkin mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan sosial mereka atau dengan kelompok teman sebaya yang baru. Masalah dalam menjalin persahabatan. Anak mungkin mengalami kesulitan membangun dan mempertahankan hubungan persahabatan yang sehat melalui proses penyesuaian diri dengan lebih mudah, terutama ketika mereka memiliki banyak teman yang mereka kenal sebelumnya.⁴

Perkembangan sosial mulai agak kompleks ketika anak menginjak usia 4 tahun, anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak atau raudhatul athfal. Pada masa ini anak belajar bersama-sama dengan temannya. Perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perilaku sosial dan lingkungan.⁵

³ Nyoman Wiraadi Tria Ariani and Komang Suwarni Asih, 'Dampak Kekerasan Pada Anak', *Jurnal Psikologi Mandala*, Volume 6. No 1 (2022), hlm. 69–78, doi:10.36002/jpm.v6i1.1833.

⁴ Istifadatul Ghoziyah, 'Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri AUD Di Tk Sekecamatan Bungkal Ponorogo', *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3. No.1 (2022), hlm. 1–22, doi:10.21154/wisdom.v3i1.3320.

⁵ Nuning Farida & Devi Anggi Friani, (20 September 2018) "Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 19, No.2 , hlm. 169–75, https://doi:10.33319/sos.v19i2.14.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun antara lain adalah anak mampu mengenali emosi dasar seperti senang, marah, takut. Anak mampu mengekspresikan emosinya secara verbal maupun non-verbal. Dimana anak mampu menunjukan minat berinteraksi dengan teman sebaya, anak mampu berbagi, menolong, membantu teman, bergiliran dan berkolaborasi dalam permainan, dan anak dapat mengikuti aturan permainan bersama mampu menerima ke kalah. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan yang disadari dan diungkapkan melalui ekspresi wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juli 2024 dan wawancara dengan guru di RA Fathur rozak Sihitang Padangsidimpuan, seperti anak yang tidak mau berinteraksi dengan temannya dalam kegiatan bermain, anak yang tidak suka bergiliran, anak yang menjauhkan diri dengan temannya, anak yang bersikap kasar dengan temannya, anak yang tidak mau berbagi makanan dan mainan dengan temannya, serta anak yang memukul dan terlibat perkelahian dengan temannya dan tidak bisa diam ketiga kegiatan berlangsung dan sudah di tegur oleh guru. Peneliti juga menyelidiki bagaimana lingkungan teman sebaya mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi berbagai pihak untuk menangani perkembangan sosial emosional anak secara lebih bijak. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu guru mengantisipasi yang tepat untuk perkembangan sosial emosional anak di sekolah. Ditemukan bahwa lingkungan teman sebayu memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, maka perkembangan sosial emosional dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu bawaan manusia itu sendiri dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar. Perkembangan sosial dan emosi anak juga diperoleh tidak hanya dari proses kematangan, melainkan diperoleh dari kesempatan belajar dan respon dari lingkungannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat pada anak usia 4-5 tahun di RA Fathur rozak Sihitang Padangsidimpuan. Yaitu sebagai berikut:

1. Anak tidak mau berinteraksi dengan temannya dalam kegiatan bermain.
2. Anak meniru teman-teman mereka yang agresif, seperti merusak sesuatu.
3. Anak yang tidak mau berbagi makanan dan mainan dengan temannya.
4. Anak yang memukul terlibat perkelahian dengan temannya serta anak yang tidak bisa diam.

5. Anak yang menjauhkan diri dengan teman-temannya, serta anak mudah terpengaruh dengan temannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penelitian ini akan di fokuskan pada anak usia 4-5 tahun yang berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan pendidikan formal seperti Raudhatul Athfal dimana peneliti memilih di RA Fathur rozak Sihitang Padangsidempuan. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perkembangan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, empati. Perkembangan emosional seperti kemampuan mengelola emosi, membentuk hubungan sosial anak. Lingkungan yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi di dalam kelompok bermain atau di kelas, termasuk dinamika sosial yang muncul selama aktivitas kelompok.

D. Batasan Istilah

Untuk Meningkatkan kesalah pahaman istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan oleh peneliti sebagai berikut

1. Lingkungan

Lingkungan dapat dijelaskan melalui berbagai definisi yang diungkapkan menurut para ahli dalam konteks ilmiah adalah kesatuan ruang yang terdiri dari semua benda, sumber daya, energi, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 mengatur lingkungan secara hukum, mencakup semua hal yang ada di sekitar manusia dan

memengaruhi kehidupan mereka. Lingkungan adalah kesatuan sistem kehidupan manusia yang mencakup interaksi antara manusia dengan segala benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang memengaruhi kehidupan yang ditempati oleh makhluk hidup beserta benda hidup dan tidak hidup di dalamnya.

2. Teman sebaya

Teman sebaya adalah kelompok orang yang terlibat dalam interaksi sosial satu sama lain dan memiliki kesamaan dalam hal usia, perkembangan, dan status sosial. Mereka biasanya memiliki minat, hobi, dan pengalaman yang sama, yang menghasilkan hubungan yang kuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya didefinisikan sebagai kawan atau sahabat yang sebaya dalam usia dan melakukan hal yang sama dimaksud dalam penelitian ini adalah pada anak usia dini merujuk pada hubungan sosial antara anak-anak yang memiliki usia dan tingkat kedewsaan yang serupa, yang terlibat dalam interaksi sosial dan saling mempengaruhi satu sama lain.

3. Perkembangan sosial-emosional

Perkembangan sosial emosional adalah proses di mana individu, khususnya anak-anak, belajar untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri serta berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial. Proses ini mencakup kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi, serta

membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional melibatkan kemampuan anak untuk merespons perilaku sosial sesuai dengan norma dan harapan proses belajar yang dialami anak untuk memahami emosi dan situasi saat berinteraksi dengan orang lain.

Usia menentukan tahap perkembangan bahasa yang menjadi fokus perhatian. Pada usia ini, anak diharapkan sudah mampu membentuk kalimat sederhana, mengikuti instruksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

4. Anak Usia 4-5 Tahun

Membatasi cakupan masalah pada anak dalam rentang usia prasekolah, di mana perkembangan anak sangat pesat.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 tahun di RA Fathur rozak Sihitang Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur rozak Sihitang Padangsidimpuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Memberikan Pengetahuan Perkembangan Sosial-Emosional anak usia dini karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi anak

Diharapkan anak mampu berinteraksi baik dengan teman sebayanya di sekolah. Serta menjadikan lingkungan teman sebayanya sebagai tempat berinteraksi anak dengan lingungannya sejak usia dini.

b. Manfaat bagi guru

Menambah wawasan guru untuk lebih memahami lingkungan di sekolah sebagai tempat berinteraksi anak dengan teman sebayanya serta memahami perkembangan sosial-emosional anak.

c. Manfaat bagi orang tua

Memberi masukan tentang pentinnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini,

d. Manfaat bagi mahasiswa dan penelitian

Memperoleh wawasan tentang perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dan menjadi bekal pengetahuan sebagai calon guru PAUD.

H. Sistematika Pembahasan

Memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami.

Bab I Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari Pustaka kualitatif dan juga teori yang di rujuk dari Pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab III Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang di pakai oleh peneliti, mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana yang terdiri dari, gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Pada bab ini penutup yang isinya mencakup kesimpulan, Implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan memiliki arti yang sangat luas dan sering menjadi bahasan umum. Lingkungan juga dapat diartikan segala sesuatu yang mempengaruhi kehidupan makluk-makhluk hidup secara penuh untuk semua yang ada di sekitar sesuatu seseorang atau di sekitar makhluk hidup.

Teman sebaya adalah teman yang sangat akrab dengan kita karena jenis kelamin yang sama, usia yang sama, rumah yang berdekatan, sekolah yang sama, dan minat yang sama. Oleh karena itu, rahasia di antara teman sebaya hampir tidak ada lagi. Teman seusia menjadi teman senasib. Teman sebaya yang dekat bisa saling mempengaruhi satu sama lain ke arah yang baik atau ke arah yang buruk. Selain itu, teman sebaya yang setia bisa saling menjerumuskan ke dalam hal-hal yang berisiko merugikan.¹

Menurut Santrock bahwa teman sebaya adalah orang-orang dengan tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama, yang berinteraksi dalam lingkungan sosial yang sama dengan tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

¹ Juliati Susilo, Asep Mulyadi, and Rina Utami, ‘Pendidikan Remaja Sebaya’, *Pmi Pusat*, 2010, hlm. 102.

Lingkungan sosial terdiri dari masyarakat dan berbagai sistem norma yang ada di sekitar individu atau kelompok manusia, yang mempengaruhi tingkah laku dan interaksi antar individu. Namun, pergaulan adalah proses interaksi terus-menerus yang menciptakan pertemanan langsung. Perteman tersebut salah satunya disebut teman sebaya. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang sama usianya. Kesamaan usia dan kedewasaan adalah dua cara yang dapat digunakan untuk menilai sesama usia.

Anak-anak akan menilai semua yang mereka miliki berdasarkan umpan balik yang mana hubungan timbal balik akan sulit ditemukan oleh perbedaan usia yang ada di antara satu saudara, yang biasanya lebih tua atau lebih muda. Timbal balik yang terjadi akan memunculkan suatu interaksi sosial antar teman sebaya. Interaksi sosial yang baik akan mengembangkan sosioemosional yang normal, terutama ketika telah mencapai usia remaja.²

Lingkungan teman sebaya ini dimana seseorang belajar, tumbuh, dan membentuk kepribadiannya. Teman Sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai seseorang. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan teman sebaya cenderung lebih

² Silvia Yula Wardani Rischa Pramudia Trisnani, (16 November 2018) "Peran Konselor Sebaya Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online Pada Anak Peer", *Dialektika Masyarakat : Jurnal Sosiolog*, Volume 3, No. 2, hlm 71-80. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2094>.

intens karena adanya kesamaan dalam hal usia dan tingkat kematangan.

Hal ini memungkinkan terjadinya proses sosialisasi yang lebih efektif.

Dapat diartikan sebagai pergaulan yang terjalin karena merasakan adanya persamaan hobi, keinginan, pemikiran dan tujuan. Lingkungan teman sebaya merupakan sebuah fenomena sosial yang sangat umum terjadi di berbagai tahap perkembangan manusia, terutama pada masa kanak-kanak.³

Lingkungan teman sebaya merangsang berbagai aspek pertumbuhan lainnya seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Dalam perkembangan sosial emosional anak belajar mengelola emosi, membangun empati, dan mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman anak tentang pikiran dan perasaan orang lain dalam perkembangan sosial.⁴

Teman sebaya terbagi beberapa jenis yaitu: teman dekat, anak biasanya mempunyai dua atau tiga teman dekat, yang merupakan teman yang memiliki jenis kelamin yang sama serta mempunyai minat dan kemampuan yang sama pula. Pengaruh lingkungan teman sebaya mampainkan peran penting untuk anak karena dengan teman sebaya nya anak dapat mengurangi perasaan cemas, kebingungan, dan membawa

³ Sudarno Ningrum, Dita Oktaviana, Adi Bambang Wasito, ‘Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Surakarta’, *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Volume 1. No.1 (2020), hlm. 1–11.

⁴ Utia Rahma, Fifi Yasmi, and Yasrial Chandra, ‘Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman’, *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, Volume 1. No.2 (2023), hlm. 141–48, doi:10.56832/mudabbir.v1i2.85.

kebahagiaan bagi anak dan mengajarkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Lingkungan teman sebaya individu akan membuat mereka merasakan adanya persamaan satu sama lain dalam hal usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok, yang memungkinkan individu di dalamnya menemukan dirinya dan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan pertumbuhan kepribadiannya. Karena interaksi sosial yang intensif, lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah.⁵

Lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi perkembangan individu dengan cara yang baik misalnya, memberikan dukungan dan motivasi atau buruk misalnya, menimbulkan tekanan kelompok dan perilaku menyimpang. Anak-anak tumbuh dan berinteraksi dalam dua dunia yakni dunia orang dewasa, yang terdiri dari orang tua, guru, tetangga, dan dunia teman sebaya, di sisi lain, terdiri dari teman sebayanya, kelompok permainan, dan teman sekolah.⁶

Terdapat beberapa lima jenis status teman sebaya adalah sebagai berikut:

⁵ Romadhoni Setyo Nugroho, (4 Februari 2018) "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 21, No.1, hlm 1-13, doi:10.20961/paedagogia.v21i1.13694.

⁶ Ashifa Mufidha, (16 Oktober 2019) "Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktor Psychological Well-Being Pada Remaja", *dalam jurnal Acta Psychologia*, Volume 1, No.1, hlm 34-42, doi:10.21831/ap.v1i1.43306.

- a. Anak-anak popular (*Popular Children*), jarang tidak disukai oleh kawannya dan sering dipilih sebagai kawan terbaik.
- b. Anak biasa, anak yang tidak sering disukai juga anak yang tidak sering tidak disukai.
- c. Anak rata-rata (*average children*), memperoleh angka rata-rata untuk dipilih secara positif dan negatif oleh kawan-kawannya.
- d. Anak-anak yang ditolak (*rejected children*), tidak sering dipilih dipilih sebagai kawan terbaik seseorang dan secara aktif tidak disukai oleh kawan-kawannya.
- e. Anak-anak kontroversial (*controversial children*), mungkin dipilih sebagai kawan terbaik seseorang atau mungkin pula tidak disukai oleh kawan-kawannya.⁷

Hubungan yang baik dengan teman sebaya akan menghasilkan perilaku sosial yang baik dan dapat diterima di masa depan, tetapi hubungan yang buruk akan menghasilkan perilaku yang tidak baik. Anak-anak akan belajar berbagi, mengendalikan dan menyelesaikan konflik, dan mempertahankan dan memelihara hubungan melalui permainan bersama. Berdasarkan pendapat ini, peneliti menyelidiki

⁷ Niken Agus dan Ulfa Nurjannah Tianingrum,(22 Oktober 2019) "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda", *Jurnal Dunia Kesmas*, Volume 8, No.4, hlm 275–82. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2094>.

hubungan teman sebaya dan dampaknya terhadap kemampuan sosial dan emosional anak usia dini.⁸

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan (*skill*) untuk melakukan fungsi dan struktur tubuh yang lebih kompleks secara teratur dan dapat diprediksi sebagai akibat dari proses pematangan. Ini berkaitan dengan proses perkembangan sel-sel jaringan, organ, dan sistem organ tubuh sehingga masing-masing dapat melakukan fungsinya. Termasuk juga perkembangan tingkah laku, emosi, dan intelektual sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.⁹

Berdasarkan etimologinya, istilah sosial berasal dari bahasa Latin, "*socius*", yang berarti bersama, bersatu, bersekutu, berteman, mengikat, dan mempertemukan. Kedua kata tersebut sangat terkait dengan kehidupan manusia dan masyarakat. Misalnya, jiwa sosial adalah sifat yang ditunjukkan oleh seseorang yang merasa empati dengan orang lain tentang masalah yang menimpa mereka. Dengan demikian, pengertian sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan yang bersumber dari masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antar manusia dalam sebuah kelompok.

⁸ Nurul Aisyiyah Puspitarini, Kumboyono Kumboyono, and Yati Sri Hayati, ‘Factors Influencing Family Support for Education Patterns in School-Age Children’, *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8.1 (2023), hlm. 207–20, doi:10.30604/jika.v8i1.1554.

⁹ Buku Ajar, ‘HKI Buku’, *Pengembalian Sosial Anak Dengan Hambatan Perkembangan Dalam Perkembangan Pendidikan Inklusif*, hlm 4.

Kata "emosi" berasal dari kata latin "*move*re", yang berarti "menggerakkan atau bergerak." Oleh karena itu, emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi adalah istilah yang mengacu pada suatu perasaan atau pikiran unik, kondisi biologis dan psikologis, dan sejumlah kecenderungan untuk bertindak. Dalam interaksi yang dipengaruhi oleh lingkungannya, emosi dapat berupa perasaan seperti amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, terkejut, dan sedih. Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Berdasarkan ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus mereka anak haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa selanjutnya.

Anak Usia Dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun atau menurut pakar 0-8 tahun. Usia ini disebut sebagai usia emas *Golden Age*, sebab anak di usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya. Masa usia ini penting dikarenakan pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya. Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan sebagai bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya.

Perkembangan sosial adalah peningkatan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, sedangkan Perkembangan emosi adalah ketika seseorang anak belajar mengidentifikasi perasaan dan pengalaman mereka, belajar bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dan mengenali serta mengekspresikan emosi lainnya. Perkembangan ini berkaitan dengan perkembangan sosial dan kehidupan manusia. Pertumbuhan sosial-emosional adalah perubahan tingkah laku yang disertai dengan emosi tertentu yang berasal dari hati. Kemampuan seorang anak untuk berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan sukses, dan bertindak secara disiplin dan dapat di terima setiap hari disebut sebagai perkembangan sosial emosional.¹⁰

Hurlock menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Oleh karena itu, perkembangan sosial juga dapat berarti proses belajar anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan norma kelompok, moral, dan tradisi. Perkembangan sosial anak usia dini sangat dinamis dan dipengaruhi oleh lingkungannya.¹¹

Anak usia 4-5 tahun, atau usia prasekolah, adalah saat perkembangan prososial anak mulai berkembang. Meluasnya lingkungan sosial anak prasekolah ditandai dengan perkembangan sosialnya. Anak-

¹⁰ Rosa Dwi Nur Rahma Mardiyani dan Choiriyah Widayarsi, (3 Desember 2023) "Interaksi Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No. 2,, hlm 416–29, doi:10.37985/murhum.v4i2.329.

¹¹ Institut Pesantren and others, 'Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun'.

anak mulai menjauh dari keluarga dan semakin dekat dengan orang lain.

Selain itu, anak-anak mulai terlibat secara aktif dalam bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya, serta orang dewasa lainnya, seperti guru biasa di sekolah. Anak-anak ini, yang berusia antara empat dan lima tahun, juga mulai sangat tertarik dan memperhatikan perbedaan lawan jenis. Anak-anak prasekolah memiliki hubungan yang lebih kuat satu sama lain, dan mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam aktivitas bermain.

Menurut Erikson perkembangan sosial emosional adalah perkembangan kepribadian yang berlangsung sepanjang hidup yang dipengaruhi oleh pengalaman sosial. Perkembangan ini sangat mempengaruhi tingkat ego seseorang secara sadar perkembangan anak-anak. Menurutnya, perkembangan kepribadian seseorang terjadi dalam beberapa tahap. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa perkembangan sosial emosional jika berkaitan dengan perkembangan secara khusus akan berhubungan dengan serangkaian tahapan-tahapan perkembangan dari siklus kehidupan manusia dari sejak lahir hingga akhir hayat yang mana terbentuk terhadap sosialisasi yang menjadikan seseorang tersebut matang secara fisik dan mental.¹²

¹² Khadijah, M. A., & Nurul Zahraini, J. F. (2014). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Dalam *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents* (hlm. 5-20).

Menurut Erikson bagian penting dari struktur tingkatan perkembangan sosial emosional, adalah perkembangan persamaan ego, yang menunjukkan bagaimana kesadaran seseorang berkembang melalui interaksi sosial. Perkembangan ini memiliki persamaan ego yang senantiasa berubah seiring dengan penerimaan pengalaman baru dan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan sesama. Hal ini juga memiliki kemampuan untuk mendorong sikap dan tindakan sebagai komponen penting dalam mengarahkan perkembangan menuju hal-hal yang positif.

Tanda-tanda berkembangnya perkembangan sosial pada anak usia dini termasuk anak mulai memilih lawan bermain yang sejenis, seperti anak perempuan dominannya akan bermain dengan teman perempuannya juga daripada dengan teman laki-lakinya, memiliki kepercayaan yang lebih besar pada teman-temannya, agresi yang meningkat, senang bermain dalam kelompok.

Perkembangan sosial emosional diharapkan memiliki kemampuan mengenal lingkungan sekitar, lingkungan alam, mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keberagaman sosial serta budaya yang ada disekitar anak tersebut dan mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki kontrol diri yang baik, memiliki rasa empati pada masalah orang lain. Interaksi teman sebaya ini berguna sebagai cara anak dalam meningkatkan perkembangan bersosialisasi, dengan itu anak dapat belajar banyak hal,

mendapatkan pengetahuan yang baru, dan anak bisa menyampaikan apa yang mereka butuhkan serta inginkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini, pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab atas pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan, serta merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini, guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda adalah bagian dari tim. Dan disini terlihat bahwa kondisi perkembangan perilaku sosial anak masih kurang berkembang, dan bahwa stimulasi diperlukan untuk mendorong perkembangan yang optimal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, yang dilakukan secara formal, nonformal, dan informal. Diharapkan bahwa pendidikan ini memungkinkan anak untuk mendapatkan bimbingan yang bermanfaat sehingga mereka tidak perlu bergantung pada bantuan orang lain di masa depan.¹³

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Kesuksesan dalam interaksi sosial membutuhkan kompetensi sosial. Dalam observasi yang

¹³ Dian Miranda and others, (2021) *Buku Panduan Penilaian Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun*, hlm 3.

dilakukan anak dengan perilaku sosial yang rendah akan menghadapi masalah seperti penolakan, masalah perilaku. Selain itu, ketidak mampuan anak dalam berperilaku sosial dapat menghambat tumbuh kembang anak, yang berakibat pada anak terkucilkan dari lingkungan, kepercayaan diri rendah serta menarik diri dari lingkungan. Hal ini guru akan lebih memperhatikan melalui berbagai kesempatan atau pengalaman anak dalam bergaul bersama temannya.¹⁴

Anak-anak harus dipahami oleh banyak orang di sekitar mereka, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat, karena mereka memiliki berbagai macam kondisi, sifat, dan budaya. Anak-anak dengan perbedaan fisik, intelektual, sosial emosi, dan linguistik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Anak usia taman kanak-kanak dapat didefinisikan sebagai anak usia 4 sampai 6 tahun yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang cepat dalam aspek motorik kasar dan motorik halus, bahasa, seni, sosial emosional, moral agama, dan kognitif. Setiap komponen yang dimiliki anak harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangannya.

Prinsip-prinsip berikut mengatur perkembangan anak adalah: (1) perkembangan merupakan rangkaian perubahan yang berjalan secara bertahap, teratur, dan berkelanjutan, 2) perkembangan dimulai dengan respons yang umum menuju khusus, (3) perkembangan berantai dan

¹⁴ Ilman Saputra and Alzena Masykouri, (2011) "Membangun Sosial Emosi Anak Di Usia 2-4 Tahun", *Buku Seri Bacaan Orang Tua*, hlm. 1–22.

universal, (4) perkemangan seorang anak dipengaruhi oleh komponen intern (bawaan) dan ekstern (pengalaman, lingkungan).¹⁵

Salah satu kemampuan sosial emosional adalah yaitu aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Kemampuan emosional tersebut adalah dua aspek yang berbeda, tetapi saling mempengaruhi. Meskipun kedua aspek sangat terkait, masing-masing aspek kemampuan sosial dan emosional memiliki karakteristiknya sendiri. Bermain tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membentuk karakter dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Bermain juga memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri. Beberapa menyebutkan karakter pada anak usia dini, seperti rasa ingin tahu yang besar, mandiri, kerja keras, semangat kebangsaan, jujur, religius, disiplin, cinta damai, toleransi, bersahabat, peduli sesama, dan tanggung jawab.¹⁶

Perkembangan sosial merupakan suatu cara pembentukan *social self* pribadi dalam masyarakat oleh seseorang untuk mendapatkan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan aturan dan nilai lingkungan sosialnya. Perkembangan emosi merupakan perkembangan yang dialami individu yang berupa berbagai perasaan yang kuat seperti perasaan benci,

¹⁵ R. D Nungrahaningtyas, (17 April 2019) "Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen", *Journal: Early Childhood Education Papers*, 3.2 (2019), hlm. 18–23 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>>.

¹⁶ Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, (1 April 2020) "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Volume 5, No.1 , hlm.30–37, doi:10.25299/al-thariqah.

takut, marah, cinta, Bahagia, dan sedih. Perkembangan sosial emosional anak adalah dua komponen yang berbeda yang saling terkait. Oleh karena itu, Berbicara tentang perkembangan emosi harus terkait dengan perkembangan sosial anak; sebaliknya, berbicara tentang perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak. Walaupun polanya berbeda, perilaku emosional dan sosial sangat terkait. Tujuan perkembangan sosial emosional ini adalah agar anak-anak memiliki kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan untuk mengendalikan emosi mereka.¹⁷

Perkembangan sosial emosional ini distabilkan oleh kualitas antara kerja sama orangtua, guru, dan lingkungan. Untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional ini, anak harus dimulai dengan mengajari mereka mengenal diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Ini dapat terjadi melalui interaksi anak dengan keluarga mereka, yang membantu mereka belajar membangun konsep diri, atau melalui bermain dengan teman sebaya, yang membantu mereka belajar bersosialisasi dengan orang lain.

Sosial dan emosional pada dasarnya adalah peningkatan kesadaran anak tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Perkembangan sosial adalah kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial

¹⁷ Bela Janare Putra, (11 Januari 2022) "Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 - 6 Tahun (Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak)", *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, Volume 10, No 10, hlm. 1–5, doi:10.55904/histeria.v1i1.

tertentu diperlukan untuk menjadi individu yang mampu hidup dalam masyarakat. Masing-masing proses berbeda dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berhubungan, sehingga perkembangan aktivitas bermain seorang anak sangat penting untuk mengembangkan kecakapan mereka sebelum mereka mulai bermain.¹⁸

Perkembangan sosial emosional meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengelola kondisi marah, kemandirian, kemampuan, menyesuaikan diri, kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan, dan rasa patuh. Perkembangan sosial emosional ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu bawaan manusia itu sendiri (teori humanistik) dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar (teori Psikososial). Oleh karena itu, guru dan orang tua harus dapat mengembangkan perkembangan emosi anak dengan tepat dan baik, agar perkembangan emosi anak berkembang dengan baik sesuai tahap perkembangannya.

3. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Anak berinteraksi dengan banyak orang, mulai dari orang tua, saudara, teman sebayanya, hingga masyarakat umum. Sangat penting untuk dipahami bahwa perkembangan sosial dan emosional tidak

¹⁸ Novi Ade Suryani, ‘Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Volume 4. No.2 (2019), hlm. 141–50, doi:10.33369/jip.4.2.141-150.

dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan sosial harus berkaitan dengan perkembangan sosial, dan membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional. Ini karena keduanya terintegrasi dalam struktur kejiwaan yang lengkap.¹⁹

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menetapkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun meliputi tahap-tahap perkembangan sosial emosional berdasarkan teori perkembangan anak:

a. Kesadaran diri

Anak mulai menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan memiliki sikap disiplin. Memahami nama, usia, dan ciri-ciri fisik serta dapat mengungkapkan perasaan senang, sedih, marah, dan takut dengan kata-kata atau tindakan dan mulai menyadari perbedaan fisik, minat, dan kemampuan teman sebaya.

b. Rasa tanggung jawab kemandirian

Anak mulai dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, dan berpakaian sendiri. Anak juga dapat membuat pilihan sederhana, seperti memilih mainan atau pakaian yang

¹⁹ S Selamet, ‘Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini’, (Cetk 1; Lampung 2015), hlm 10.

akan di pakai dan mulai memahami pentingnya tanggung jawab dan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Perilaku Prososial

Anak mulai aktif bermain bersama teman sebaya, berbagi mainan, mengikuti aturan permainan sederhana. Dapat berkomunikasi dengan orang dewasa secara efektif, seperti bertanya, meminta tolong, dan menyampaikan pendapat. Serta mulai memahami perasaan orang lain dan mencoba untuk membantu.

d. Pengendalian diri

Mulai dapat mengendalikan emosi seperti marah atau sedih serta mulai memahami dan mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekitar.

e. Keterampilan Sosial

Anak dapat menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi serta dapat menyelesaikan konflik dengan teman sebaya serta dapat bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas atau permainan.

Aspek sosial emosional ditinjau dari usia 4 hingga 6 tahun. Rasa ingin tahu (curiosity), yang merupakan dasar bagi tumbuhnya rasa inisiatif pada anak, berkembang dengan cepat jika lingkungan memberi

anak kesempatan yang cukup untuk bermain dan selalu memberikan jawaban yang sesuai dengan pemikiran anak.²⁰

Perkembangan sosial emosional anak merupakan aspek penting dalam pertumbuhan mereka, yang mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi serta berinteraksi dengan orang lain. Berikut adalah tahapan perkembangan sosial emosional anak dari usia 1 hingga 5 tahun. Perkembangan sosial emosional yang baik membantu anak membangun hubungan yang sehat, memahami diri sendiri, dan mengelola emosi mereka. Keterampilan ini sangat penting untuk membantu anak serta kemampuan anak untuk berinteraksi di lingkungan sosial.

a. Usia 1 Tahun

Anak mulai berjalan dan melakukan kegiatan secara mandiri, meskipun masih merasa kurang nyaman dan jauh dari pengawasan. Mereka mulai menunjukkan ketertarikan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, meskipun belum bisa bermain bersama.

b. Usia 2 Tahun

Anak-anak mulai bisa mengekspresikan berbagai emosi, walaupun sangat sulit untuk dikenadilikan. Pada usia ini,

²⁰ Dhea Shafira, Armanila Armanila, and Indah Khoirunnisa Siregar, (15 Mei 2022) "Hubungan Interior Ruang Belajar Dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Journal of Early Childhood and Character Education*, Volume 2, No.1, Medan 2022, hlm. 1–16, doi:10.21580/joeccce.v2i1.10261.

mereka masih egois akan tetapi mulai belajar tentang empati dan pentingnya berbagi.

c. Usia 3 Tahun

Anak menjadi lebih mandiri dan mampu bermain serta berinteraksi dengan teman sebayanya. Mereka mulai mengalami rasa marah, sehingga perlu bimbingan untuk mengelola emosi tersebut.

d. Usia 4 Tahun

Anak biasanya memiliki teman dekat yang terlibat dengan teman sebayanya dalam permainan kelompok. Mereka belajar untuk bekerjasama dalam membangun hubungan yang lebih kompleks dengan teman sebayanya.

e. Usia 5 Tahun

Anak dapat mengikuti perintah sederhana dan menunjukkan keterampilan bersosialisasi, seperti memberi pujian atau meminta maaf. Anak menikmati proses bermain peran dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam interaksi sosial.²¹

Tahapan perkembangan menurut Erikson menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan individu sepanjang

²¹ Mimpira Haryono, ‘Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Puzzle Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kota Bengkulu’, *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1.1 (2020), pp. 5–11, doi:10.33258/jder.v1i1.972.

siklus hidup. Tahapan-tahapan ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan pada masa kanak-kanak, tetapi juga membentuk dasar-dasar identitas, hubungan, dan pandangan pada tahap-tahap selanjutnya dalam hidup seseorang.

Berikut adalah tahapan-tahapan perkembangan psikososial menurut Erikson:

- a. *Trust vs Mistrust* (kepercayaan vs ketidakpercayaan) sejak lahir sampai 1 tahun. Pada tahap ini, bayi mengembangkan rasa kepercayaan terhadap dunia melalui perawatan dan respons yang konsisten dari orang tua. Anak akan menjadi lebih percaya diri jika perawatan yang diberikan positif dan konsisten, atau tidak memadai anak akan kehilangan ketidakpercayaan.
- b. *Autonomy vs Shame and Doubt* (otonomi vs rasa malu dan keraguan) usia 1-3 tahun. Antara usia satu hingga tiga tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan rasa otonomi dalam mengendalikan tindakan dan keinginan mereka. Mereka akan mengembangkan rasa otonomi jika mereka didorong untuk mengeksplorasi dan dihormati keinginan mereka. Namun, anak-anak dapat mengembangkan rasa malu dan keraguan terhadap kemampuan mereka jika mereka terlalu dibatasi atau dihukum.
- c. *Initiative vs Guilt* (inisiatif vs rasa bersalah) usia 3-6 tahun. Anak-anak mulai bisa mengembangkan inisiatifnya dalam

menjalankan ide dan proyek mereka sendiri. Jika anak didukung dalam mengembangkan inisiatifnya, mereka akan mengembangkan rasa inisiatif yang baik. Namun, jika anak dikritik atau merasa gagal, mereka dapat mengembangkan rasa bersalah dan meragukan kemampuan mereka.

- d. *Industry vs inferiority* (industri vs rasa rendah diri) usia 6-12 Tahun. Anak-anak berfokus pada prestasi dan usaha mereka. Jika anak berhasil dalam mengatasi tugas-tugas dan tantangan, mereka akan mengembangkan rasa industri dan kepercayaan pada kemampuan mereka. Namun, jika anak merasa gagal atau kurang berprestasi, mereka dapat mengembangkan rasa rendah diri.²²

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Emosional Anak

Bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini mulai berkembang lebih signifikan dan peningkatannya lebih mencolok di usia prasekolah. Hal ini karena hasil dari pengalaman sosial yang anak peroleh dalam lingkungan keluarga pada masa sebelumnya mempengaruhi tingkat penerimaannya di kelompok teman sebaya. Landasan yang diberikan pada masa prasekolah akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang ada. Anak dalam proses perkembangan menuju kematangan interaksi sosialnya, terdapat bentuk-bentuk perilaku

²² Nurlina, P. (2023). *Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak*. Dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik (hlm. 45-62).

sosial yang fondasinya harus dibina pada masa prasekolah. Berikut bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini, yaitu:

a) Sikap ramah

Sikap ramah anak ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dalam komunitas sosial di sekitar mereka. Anak-anak yang ramah mudah disukai oleh teman sebayanya karena mereka mampu bergaul dengan baik dengan orang lain.

b) Keinginan anak penerimaan sosial

Anak mempunyai hasrat yang kuat untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka. Ini dapat menjadi motivasi yang mendorong anak untuk menghargai orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka.

c) Empati

Tindakan empati/ kasih sayang sesama manusia adalah empati. Anak-anak memiliki kemampuan untuk berempati kepada orang lain. Jika mereka dapat memahami perasaan orang lain dengan mengalaminya, mereka dapat belajar untuk menjadi lebih manusiawi terhadap orang lain.

d) Agresif

Perilaku agresif terdiri dari menyerang balik secara fisik (nonverbal) atau verbal. Perilaku ini merupakan bentuk reaksi frustasi. Reaksi frustasi adalah ketika seseorang merasa tidak

dapat mencapai hal-hal yang diinginkannya. Serangan seperti mencubit, menggigit, menendang, dan lain-lain biasanya merupakan bentuk perilaku ini.

e) Perkelahian

Jika anak merasa tersinggung atau terganggu oleh tindakan orang lain, seperti temannya, mereka akan berselisih. Ini biasanya terjadi karena permainan yang mereka mainkan bersama, yang menyebabkan perkelahian.

f) Menggoda

Menggoda adalah jenis perilaku agresif lainnya. Menggoda adalah serangan mental atau verbal terhadap orang lain, seperti ejekan atau cemooh, yang membuat mereka marah.

g) Persaingan

Persaingan adalah keinginan seorang anak untuk memiliki lebih banyak daripada teman atau orang lain. Teori dan strategi ini muncul saat anak-anak berusia 4 tahun, menunjukkan persaingan prestise, dan sikap ini akan semakin baik ketika mereka berusia enam tahun. contoh sikap bersaing yang biasanya dapat tampak seperti menunjukkan karya yang lebih baik dari temannya, seperti hasil gambar atau lainnya.

h) Kerjasama

Kerjasama adalah keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, yang muncul pada anak-anak usia 3 - 4 tahun.

Semakin banyak kesempatan yang diberikan, semakin cepat mereka dapat bekerja sama dengan orang lain.

i) Tingkah laku

Tingkah lauk kekuasaan, atau cara menguasai keadaan sosial, mendominasi bersikap bassiness. Memaksa, meminta, menyuruh, mengancam, dan menakut-nakuti adalah beberapa contoh sikap ini.

j) Mementingkan diri sendiri

Mementingkan diri sendiri adalah sikap egosentrис yang berusaha memenuhi keinginannya sendiri. Anak-anak usia dini menyukai kemampuan untuk membantu orang lain. Melakukan hal-hal yang menyenangkan baginya, tetapi kadang-kadang dapat berdampak buruk pada orang lain. Ketika mereka bermain, anak-anak sering merebut alat bermain yang diinginkan dari temannya tanpa permisi. Sikap mementing diri sendiri sangat penting bagi anak-anak, tetapi itu akan menjadi buruk jika terlalu banyak digunakan.

k) Simpati

Simpati adalah emosi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, apakah itu bekerja sama atau mendekati mereka. Sikap ini membantu anak memahami dan berbagi situasi orang lain. Tugas kelompok atau diskusi

kelompok adalah contoh tugas yang dapat membantu anak menumbuhkan empatinya.²³

Jenis perilaku sosial di atas, anak-anak mulai menunjukkan hasrat ingin tahu dan keinginan untuk diterima. Anak-anak di prasekolah menunjukkan perkembangan yang lebih matang atau baik seiring dengan usia mereka. Anak-anak perlu meningkatkan sikap sosial mereka dan mulai membangun persahabatan sebagai akibat dari kebutuhan sosial yang meningkat, seperti memiliki teman, bekerja sama dalam kegiatan, dan saling tolong-menolong.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini meliputi dua aspek yaitu:

a. Kompetensi Sosial

Anak-anak yang sudah dapat berpartisipasi dalam kelompok sosial mereka akan mulai menyukai dan termotivasi untuk diterima sebagai bagian dari kelompok bermain dan dapat berinteraksi dengan teman-temannya dengan cara yang menyenangkan.

b. Tanggung Jawab

Anak menunjukkan tanggung jawab sosial melalui komitmen sosial terhadap tugas yang harus mereka selesaikan, menghargai perbedaan individu, dan memperhatikan

²³ Ulfaatin, N. (2019). *Perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sorogaten [Perilaku sosial anak TK]*. (Tesis S1). Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://journal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/view/15264>

lingkungannya. Akibatnya, ketika mereka berada di lingkungannya, anak-anak memperoleh sejumlah tanggung jawab atas perilaku yang mereka lakukan, yang mendorong mereka untuk melakukan hal-hal baru untuk mencapai tujuannya.

Kemampuan anak untuk bereaksi secara emosional sudah ada sejak kelahiran bayi. Keterangsangan umum adalah gejala pertama dari perilaku emosional ini. Dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional mereka menjadi lebih halus, lebih mudah dibedakan, dan kurang tersebar luas karena mereka harus memenuhi syarat dan mempelajari reaksi orang lain terhadap luapan emosi yang berlebihan. Penampilan emosi memiliki ciri-ciri dan karakteristik penampilan emosi pada anak ditandai oleh intensitas yang tinggi, sering ditampilkan, sementara, bervariasi seiring bertambahnya usia, dan dapat diidentifikasi melalui gejala perilaku.²⁴

Ciri-ciri reaksi emosional pada anak usia dini menurut Hurlock, yaitu:

1. Rasa Takut

Anak takut pada gelap dan makhluk fantasi yang terkait dengan gelap, kematian atau luka, dan kilat dan guntur. Mereka juga takut pada karakter yang mengerikan dari cerita, film,

²⁴ Elok Rofiqotul Himmah and Maulani Susanti. "Sosial, Jurnal Ilmu Jishs, Seni No, Vol. 1.2."Analisis Teoritis Kasus Bullying: Telaah Kontrol Emosi Mario Dandy Dengan Pendekatan Teori Pengendalian Diri Hurlock, 1.2 (2023): 304-308.

televisi, atau komik. Semua rasa takut memiliki ciri khas yang signifikan, terlepas dari usia anak-anak, yaitu terjadi secara tiba-tiba dan tidak diduga, dan anak-anak hanya memiliki sedikit waktu untuk menyesuaikan diri. Namun, seiring perkembangan intelektual dan meningkatnya usia anak, mereka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

2. Rasa Marah

Dalam kebanyakan kasus, kemarahan anak disebabkan oleh berbagai hambatan, seperti hambatan terhadap gerakan yang diinginkan anak, apakah itu berasal dari orang lain atau dari ketidakmampuannya sendiri, hambatan terhadap aktivitas yang sudah berjalan, dan sejumlah kekengkelan yang menumpuk.²⁵

Secara garis besar, reaksi kemarahan anak-anak terbagi menjadi dua jenis: reaksi impulsif dan reaksi yang ditekan. Reaksi impulsif biasanya bersifat menghukum keluar (ekstra punitive), yaitu diarahkan kepada orang lain, seperti dengan memukul, menggigit, meludahi, meninju, dan sebagainya. Reaksi yang ditekan sebagian besar bersifat ke dalam (intra punitive), yaitu anak-anak mengarahkan reaksi mereka pada diri mereka sendiri.

²⁵ Yeni Rachmawati, "Permasalahan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak", *Universitas Terbuka*, Edisi 2 2019, hlm. 38 <<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD410302-M1.pdf>>.

3. Rasa Cemburu

Rasa cemburu adalah reaksi normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dianggap, atau potensi. Kemarahan, yang menimbulkan sikapjeng kel dan ditujukan kepada orang lain, adalah sumber pola cemburu seringkaliber. Orang yang cemburu sering merasa tidak nyaman dalam hubungannya dengan orang yang mereka cintai, dan mereka takut kehilangan status mereka dalam hubungan tersebut.

4. Kesedihan

Bagi anak-anak kesedihan buka merupakan keadaan yang umum, hal ini dikarenakan tiga alasan yakni, orangtua, guru, dan orang dewasa. Ketika anak masih kecil anak akan mempunyai ingatan yang tidak bertahan lama, sehingga anak bisa melupakannya. Namun, seiring dengan meningkatnya usia anak, kesedihan anak semakin bertambah dan untuk mengalihkan kesedihan dari anak-anak.

5. Keingintahuan

Anak-anak menunjukkan rasa penasaran mereka melalui berbagai perilaku, seperti bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur baru, aneh, tidak layak, atau misterius di lingkungan mereka dengan bergerak ke arah unsur-unsur tersebut. Mereka juga menunjukkan keinginan atau keinginan mereka untuk

menemukan pengalaman baru dan memeriksa rangsangan untuk mempelajari seluk-beluk unsur-unsur tersebut.

6. Kegembiraan

Gembira, yang juga disebut kesenangan atau kebahagiaan, adalah emosi yang menyenangkan. seperti jenis emosi sebelumnya. Setiap anak memiliki tingkat kegembiraan yang berbeda.

7. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah reaksi emosional yang ditunjukan anak terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal ini menunjukan perhatian yang hangat dan memungkinkan terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata verbal.²⁶

Setiap anak memiliki emosi unik. Hal ini dapat dilihat dari cara anak menunjukkan kesedihan mereka. Dengan menangis, anak menunjukkan kekecewaannya namun, anak-anak lain mungkin menunjukkan kesedihan dengan wajah murung dan menyendiri. Oleh karena itu, perkembangan emosi anak perlu memerlukan perhatian yang lebih besar dari orang tua. Ini karena keadaan emosi seorang anak berdampak pada penyesuaian pribadi dan lingkungan sosialnya.²⁷

²⁶ Mulyani, Novi. "Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol. 18, no. 3, 2023, hlm. 423-428. doi:10.24090/insania.v18i3.1470.

²⁷ Rohayati, Titing. "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume. 7, no. 2, 2013, hlm. 131-137.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Emosional

Terdapat Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini ialah berkaitan dengan hubungan interaksi anak dengan lainnya seperti manusia pada umumnya.

Perkembangan sosial-emosional dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

a. Keluarga

Segala sesuatu yang ditunjukkan dalam kehidupan keluarga memberikan lingkungan yang baik untuk sosialisasi anak. Kemampuan Pengembangan kripadian anak dominannya ditentukan oleh keluarga, mulai dari bagaimana dia diasuh dan bagaimana dia berinteraksi dengan orang lain selama pendidikannya. yang merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap setiap aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial-emosionalnya.²⁸

b. Kematangan

Kematangan disini seperti bersosialisasi yang memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mempertimbangkan dalam proses sosial untuk kematangan intelektual dan emosional anak.

²⁸ Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). Analisis deviant behavior dalam keluarga {parenting} terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Jati Sari Langkat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3680-3688. <https://doi.org/10.24815/jimsp.v8i4.26675>

Untuk mengoptimalkan aspek perkembangan sosial anak usia dini.

c. Status

Status sosial ekonomi juga memengaruhi kehidupan sosial anak-anak atau proses perkembangan sosial mereka di usia dini. Kondisi normative norma, aturan, atau ketentuan yang ditanamkan dalam keluarga akan memengaruhi perilaku anak yang menjadi kehidupan yang dapat dipengaruhi di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Pendidikan

Pendidikan yang merupakan proses sosialisasi anak yang terarah yang diartikan secara luas bahwa perkembangan anak yang dapat di pengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, teman sebaya, dan dilingkungannya.²⁹

e. Kapasitas mental dan integensi

Seperti kemampuan berfikir yang mempengaruhi banyak hal, dalam memecahkan masalah. Pada kasus tertentu seperti anak bergaul dengan teman sebaya.³⁰

²⁹ Rusmaini, Buku *Ilmu Pendidikan*, 2014.Hlm 10.

³⁰ Konstanus Dua Dhiu and Yasinta Maria Fono, (16 Januri 2022) "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8, No. 2 , hlm, 56–61, doi:10.51878/edukids.v2i1.1328.

Faktor yang memengaruhi perkembangan emosi anak prasekolah atau TK. Faktor ini dapat berasal dari sifat individu, konflik yang terjadi selama proses perkembangan, dan alasan yang berasal dari lingkungan.

Terdapat dua komponen penting mempengaruhi perkembangan emosi seorang anak antara lain sebagai berikut:

1. Kematangan (*maturity*)

Pentingnya faktor kematangan pada masa anak-anak terkait dengan masa perkembangannya. Contoh dalam perkembangan emosional, pengendalian pola reaksi yang diinginkan dan perlu diberi kepada anak guna untuk pola emosi yang tidak diinginkan.

2. Faktor lingkungan belajar

Perkembangan emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari anak.

Menurut Hurlock Mengungkapkan proses belajar yang menunjang perkembangan emosional terdiri dari beberapa yaitu:

- a) Belajar melalui meniru jika anak-anak melihat sesuatu yang menimbulkan emosi orang lain, mereka bereaksi dengan emosi dan cara berbicara yang sama dengan orang yang diamati.

- b) Belajar melalui identifikasi Anak-anak di sini hanya meniru orang yang dihormati dan memiliki hubungan emosional yang kuat.
- c) Pengkondisian adalah proses belajar. Metode ini berfokus pada ransangan daripada reaksi. Pada tahun-tahun awal kehidupan, anak kecil tidak memiliki kemampuan untuk menalar, tidak memiliki pengalaman untuk menilai situasi secara kritis, dan tidak menyadari betapa tidak rasionalnya reaksi mereka. Akibatnya, pengkondisian terjadi dengan mudah dan cepat.
- d) Pelatihan (pendidikan). Belajar yang diawasi dan dipandu terbatas pada reaksi. Anak-anak dididik untuk bertindak dengan cara yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang.
- e) Belajar dengan coba-coba Anak mencoba untuk mengekspresikan emosinya dengan cara yang paling memuaskan dan menolak dengan cara yang kurang memuaskan.³¹

Beberapa penelitian tentang emosi anak telah menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada kedua faktor pematangan (maturation) dan belajar, bukan hanya salah satunya. Tidak ada reaksi emosional yang muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada.

³¹ Syahrul Syahrul and Nurhafizah Nurhafizah, ‘Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19’, *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), hlm. 683–96, doi:10.31004/basicedu.v5i2.792.

Terdapat kondisi yang mempengaruhi Emosi yaitu:

a. Kondisi Kesehatan

Kesehatan yang baik meningkatkan emosi yang menyenangkan, sedangkan kesehatan yang buruk meningkatkan emosi yang tidak menyenangkan.

b. Suasana Rumah

Anak-anak memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menjadi anak yang bahagia jika mereka dibesarkan dalam lingkungan rumah yang lebih penuh dengan kebahagiaan dan apabila sedikit kemungkinan perasaan seperti pertengkaran, kecemburuhan, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan.

c. Pola Asuh Orang tua

Mendidik anak secara otoriter, yang menggunakan hukuman secara ketat untuk mendorong kepatuhan, akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Sebaliknya, mendidik anak dengan cara yang demokratis dan permisif akan menciptakan suasana rumah yang lebih tenang, yang akan mendukung ekspresi emosi yang menyenangkan.

d. Hubungan Teman Sebaya

Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan pada nya, sedangkan jika anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok

teman sebaya maka emosi yang tidak menyenangkan akan menjadi dominan padanya.³²

6. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak

Usia antara 0 dan 6 tahun adalah usia yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak, termasuk sikap, perilaku, dan kepribadiannya di masa depan. Masa balita adalah saat terbaik bagi orangtua untuk memaksimalkan potensi anak . Hampir semua sel-sel otak berkembang dengan cepat selama masa balita. Tidak ada orang lain yang lebih penting bagi kehidupan seorang bayi daripada orang tuanya, yang dapat memenuhi semua perkembangan dan pertumbuhannya. Program deteksi dini dan stimulasi perkembangan harus digunakan untuk memantau berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

Deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan untuk mengidentifikasi anomali pertumbuhan dan perkembangan pada anak prasekolah. Dengan menemukan penyimpangan perkembangan sejak awal, dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk mengatasi penyimpangan tersebut. Namun, jika penyimpangan diketahui terlambat, intervensi akan lebih sulit, dan ini akan mempengaruhi perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek motorik, bahasa, kognitif, moral, seni, sosial emosional.

³² Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, ‘Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), hlm. 181–90, doi:10.29408/jga.v4i01.2233.

Menurut Erick Erikson perkembangan psikososialnya anak mulai mengembangkan inisiatif dan rasa percaya diri, pada usia ini, anak lebih memahami emosi diri dan orang lain. Mereka belajar untuk memahami perasaan teman sebaya sebagai bagian dari pengembangan empati.

Menurut Piaget bahwa pada tahap pra-operasional 2-7 tahun anak mulai terlibat dalam permainan imajinatif dan simbolis, yang memungkinkan anak mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi teman sebaya.

Perkembangan sosial-emosional. Terbagi atas 3 yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. ada tahapan perkembangan sosial emosional terdapat tiga indikator yaitu;

- a) menujukkan rasa percaya diri
- b) menjaga diri sendiri dari lingkungan
- c) mau berbagi, menolong. dan membantu teman.³³

Berdasarkan hasil penelitian dari tiga indikator, Anak sudah berani tampil di depan dengan menunjukkan hasil karyanya sendiri dengan rasa percaya diri, ketika di sekolah Anak mencuci peralatan makananya sendiri sesuai instruksi yang diberikan oleh gurunya, Anak mulai berbagi, menolong dan membantu teman sesuai kemampuannya sendiri.

³³ Bakhrudin All Habsy and others, ‘Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson Dan Perkembangan Moral Kohlberg’, *Tsaqofah*, 4.1 (2023), hlm. 217–28, doi:10.58578/tsaqofah.v4i1.2163.

Terdapat tiga indikator dalam hal kesadaran diri yaitu:

- a) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.
- b) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal “menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat.
- c) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar “mengendalikan diri secara wajar”. Dari hasil penelitian masih ada satu indikator yang belum dicapai oleh anak yaitu mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar.³⁴

Terdapat empat indikator untuk rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yaitu:

- a) Tahu akan haknya
- b) Mentaati aturan kelas kegiatan dan aturan.
- c) Mengatur diri sendiri.
- d) Bertanggung jawab atas perlakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran yaitu anak belum mampu mengatur diri sendiri. anak masih perlu bantuan dari orang tua/guru karena anak biasa melakukan kesalahan.

³⁴ Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), hlm 52. doi:10.24252/nananeke.v2i1.9385

Terdapat sembilan indikator untuk perilaku prososial yaitu:

- a) Bermain dengan teman sebaya
- b) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- c) Berbagi dengan orang lain.
- d) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain.
- e) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah.
- f) Bersikap kooperatif dengan teman.
- g) Menunjukkan sikap toleran.
- h) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada senang-sedih-antusias.
- i) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Berdasarkan hasil penelitian dari sembilan indikator, terdapat satu indikator yang belum tercapai yaitu indikator kelima dimana Anak masih perlu bantuan dari orangtua dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan untuk indikator yang lain sudah tercapai

Berikut adalah indikator perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Mengenali dan Mengekspresikan Emosi yaitu anak mampu mengenali emosi dasar seperti senang, marah, takut. Anak mampu mengekspresikan emosinya secara verbal

- maupun non-verbal. Anak dapat menunjukkan kontrol terhadap emosi, misalnya mengendalikan tangisan atau kemarahan dalam situasi yang sesuai.³⁵
- b. Kemampuan Berinteraksi dan Berkommunikasi dengan Teman Sebaya dimana anak mampu menunjukkan minat berinteraksi dengan teman sebaya, anak mampu berbagi, menolong, membantu teman, bergiliran dan berkolaborasi dalam permainan, dan anak dapat mengikuti aturan permainan bersama mampu menerima kekalahan.³⁶
- c. Kemampuan Empati dan Responsif Terhadap Orang lain. Anak mampu menunjukkan perhatian ketika temannya merasa sedih atau terluka, anak dapat menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menunjukkan keinginan untuk membantu temannya yang membutuhkan, anak mulai memahami perasaan orang lain dan berinteraksi secara tepat, seperti memberikan pelukan atau kata-kata penyemangat.³⁷
- d. Pengendalian Diri dalam Situasi Sosial. Anak mampu menunggu giliran dalam bermain atau berbicara, anak dapat

³⁵ Fauziah Mahnizar Nasution, Hasnah Nasution, and Aprilinda M. Harahap, ‘Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence)’, *Ahkam*, 2.3 (2023), hlm. 651–59, doi:10.58578/ahkam.v2i3.1838.

³⁶ Valentino Reykliv Mokalu and Charis Vita Juniarty Boangmanalu, ‘Teori Psikososial Erik Erikson’, *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12.2 (2021), hlm. 180–92.

³⁷ Sukatin Sukatin and others, ‘Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini’, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), hlm. 77–90, doi:10.14421/jga.2020.52-05.

menahan diri dari perilaku implusif seperti merebut sesuatu dari temannya, dan anak mulai memahami aturan-aturan sederhana dalam interaksi sosial.³⁸

- e. Kemampuan Memahami dan Mengikuti Aturan Sosial. Anak mampu menghargai orang lain, anak mengikuti intruksi sederhana dari orang dewasa atau teman bermain, anak menunjukkan kesadaran akan aturan dan norma dalam kelompok, seperti tidak memukul atau mengambil barang tanpa izin. Anak dapat mematuhi peraturan dalam sosial, seperti permainan kelompok saat di sekolah.³⁹
- f. Anak mampu mengikuti intruksi sederhana dari orang dewasa atau teman bermain, anak menunjukkan kesadaran akan aturan dan norma dalam kelompok seperti tidak memukul atau mengambil barang tanpa izin, anak dapat memahami aturan dalam situasi sosial, seperti permainan kelompok atau di sekolah.

³⁸ Demsy Wattimena and Muhammad Asrul Pattimahu, ‘Jurnal Mediasi’, *Binus University*, 1.2 (2021), hlm. 88–92 <<https://graduate.binus.ac.id/2021/02/26/4-pendekatan-dalam-komunikasi-yang-penting-diterapkan/>>.

³⁹ Aghnaita and Irmawati, ‘Bahaya Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dangers of Social-Emotional Development of Early Childhood’, *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 9.1 (2022), hlm. 1–11.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dalam permasalahan di penelitian ini ialah mengenai Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Faturrozak Sihitang Padangsidimpuan. Ada berbagai hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penulis ialah.

No	Identitas Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Nama: Kharisma Nisaatul Faizah Jenis Penelitian: Kuantitatif Jurnal: Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Surabaya Tahun: 2020	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Lamongan	Hasil penelitian tersebut berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun.
2.	Nama: Nadhifatul Zamma Jenis Penelitian: Kuantitatif Jurnal: Hubungan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Surabaya Tahun: 2022	Hubungan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Di TK Wilayah Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun memiliki risiko tinggi sebanyak 57 (98,3%) yaitu Perkembangan sikap kooperatif dengan temannya seperti sikap mau membantu temannya dalam bekerja kelompok kurang, dan anak-anak masih belum bisa

			berinteraksi atau berbaur dengan temannya di kelas.
3.	Nama: Inarah Huwaina Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif Jurnal: Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, dan Lagu di Taman Kanak-Kanak. Bandar Lampung, 2018	Perkembangan Sosial- Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung	Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini masih tergolong belum begitu berkembang sesuai harapan.
4.	Nama: Evi Putri Verdiyanti Jenis Penelitian: Kuantitatif Jurnal: Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak di TK. Jakarta 2023	Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di TK Keacamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur	Hasil penelitian dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak di TK kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur

1. Persamaan penelitian Kharisma Nisaatul Faizah, perbedaan penelitian ini membahas terhadap kemampuan kerjasama sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang terhadap perkembangan sosial emosional anak dan mengarah kepada anak usia 4-5 tahun.

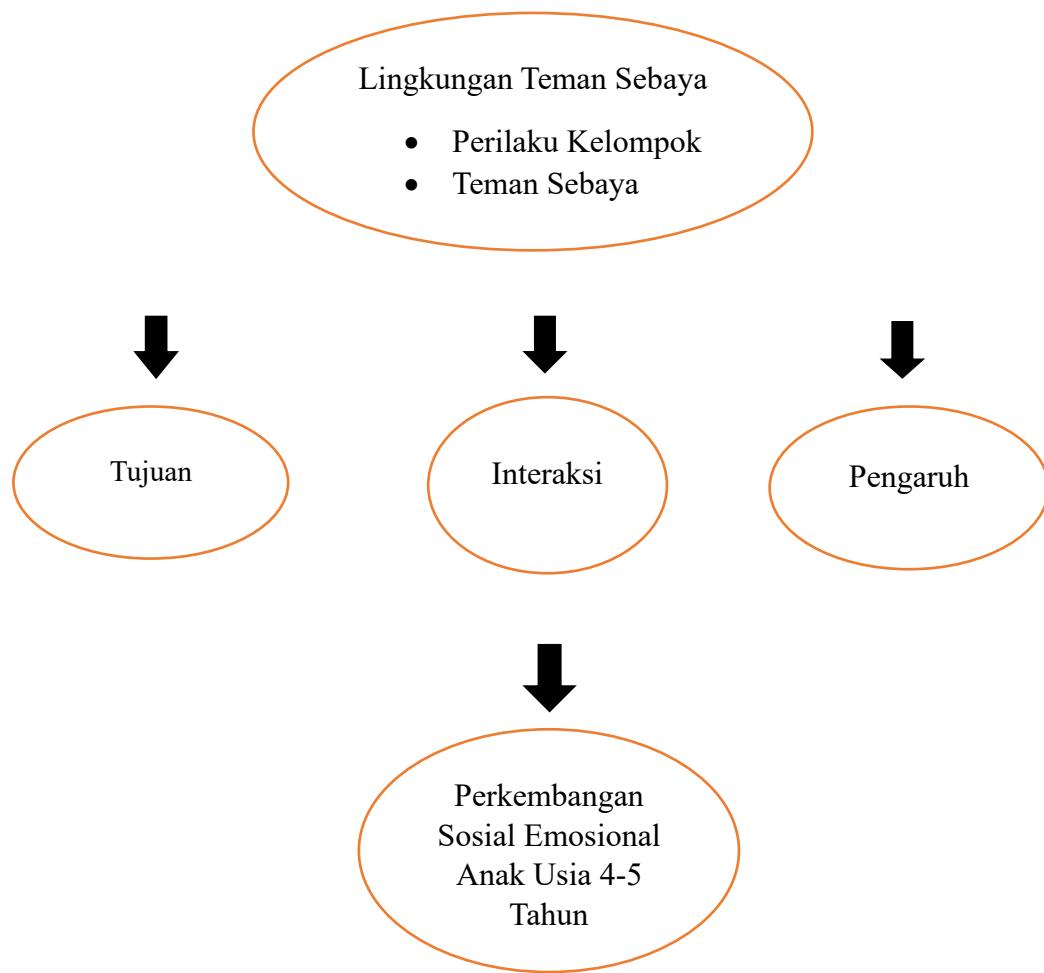
2. Persamaan penelitian Nadhifatul Zamma adapun perbedaannya yaitu Nadhifatul Zamma merancang kepada hubungan dan kesiapan anak masuk sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini merancang tentang pengaruh lingkungan teman sebaya di sekolah.⁴⁰
3. Persamaan penelitian Inara Huwaina dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan sosial emosional anak melalui permainan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang lingkungan yang berasal dari teman sebaya.⁴¹
4. Persamaan penelitian Evie Putri Verdiyanti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang teman sebaya dan perkembangan sosial emosional anak. Adapun perbedaanya yaitu Evie Putri Verdiyanti lebih membahas tentang interaksi teman sebaya sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan teman sebaya di sekolah.

⁴⁰ Z Nadhifathul, (2022) "Hubungan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Di Tk Wilayah Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya", *Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya*.

⁴¹ Inarah Huwaina, (2018) "Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukaramo Bandar Lampung", *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Raden Intan Lampung*, hlm. 1–96 <<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5153>>.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian pada bab 1 maka beberapa anak perkembangan sosial emosional nya belum berkembang saat berada di lingkungannya, pada saat anak berada di lingkungan teman sebaya dan melakukan kegiatan berinteraksi dengan teman sebaya, kelompok, guru, dan orang lain. Pengaruh lingkungan teman sebaya di sekolah merupakan lingkungan yang menmbuat anak melakukan berbagai aktivitas dengan temannya seperti bermain dan melakukan kegiatan lainnya.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan peneliti tanggal 21 Februari sampai dengan 14 Maret 2025.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Fathurrozak yang ber alamat JL. HT. Rizal Nurdin Kel.Sihitang, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

Tabel III.1
Agenda/Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2024/2025					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengesahan Judul	✓					
2.	Studi Pendahuluan		✓				
3.	Penyusunan Proposal			✓			
4.	Revisi Proposal				✓		
5.	Penelitian Lapangan					✓	
6.	Proposal						✓

Penelitian ini dilaksanakan setelah adanya surat *Research* dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk diberikan kepada

sekolah RA Fathurrozzak Sihitang Padangsidimpuan sebagai bukti bahwa ini merupakan suatu penelitian untuk menjawab rumusan masalah mengenai Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozzak Sihitang Padangsidimpuan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi dengan bentuk dokumentasi yang diikuti sertakan untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.¹

Penelitian kualitatif merupakan cara untuk melihat dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif dapat diterapkan dengan berbagai strategi, seperti studi kasus, partisipatoris, hal ini dinyatakan bahwa studi kasus adalah startegi penelitian di mana peneliti mempelajari secara menyeluruh suatu program, peristiwa, aktivitas, atau proses kelompok yang berarti bahwa model tersebut dilakukan secara alami dalam situasi normal tanpa mengubah keadaan atau kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alami.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskriptif atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan

¹Sugiyono, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini kejadian yang dimaksud adalah “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Faturrozak Sihitang Padangsidimpuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian, penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Adapun subjek utama (*key informant*) dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan subjek purposive sampling yaitu, teknik pengambilan sampel sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun.

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian ini adalah peserta didik di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. Subjek penelitian ini dalam penelitian ini adalah di khususkan kepada anak usia 4-5 tahun di kelas kelompok B dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang, 10 anak Perempuan dan 5 anak laki-laki.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan subjek purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari sebuah data yang diperoleh atau didapatkan. Berdasarkan banyaknya jumlah anak di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan terdapat dua sumber data penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini salah satu sumber data yang diperoleh peneliti yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau langsung dari tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari guru dan kepala sekolah mengenai Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan sebagai data primer. Peneliti melakukan wawancara secara langsung (*face to face*) di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui sumber buku/jurnal dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini mengenai Pengaruh Lingkungan

Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara mengumpulkan data informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, teknik atau metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi melibatkan pengamatan dan catatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran. Ada dua jenis observasi yang pertama adalah observasi berperan serta, di mana penelitian terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Yang kedua adalah observasi non-partisipasi, di mana penelitian tidak terlibat dan hanya pengamat independen yang melakukannya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun. Peneliti harus lebih dahulu mengadakan observasi terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung hal-hal yang

berkaitan dengan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi tersruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan dapat memberikan jawaban. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada ibu Nopa sebagai guru kelas kelompok B dan ibu Nurbadiah sebagai kepala sekolah di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. Metode ini peneliti gunakan dalam rangka untuk mencari data Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber sebagai

bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian terkait dengan sekolah yang meliputi profil sekolah, rencana pembelajaran harian (RPPH) dan laporan hasil Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati perilaku anak-anak, mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku anak selama berada di lokasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
- b. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah dan guru dari anak yang mengalami masalah pada Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.
- c. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda serta membandingkan dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan apa yang dikatakan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengencekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang merupakan teknik panarikan keabsahan data dengan

menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

G. Teknik Pengelolahan Data dan Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini. Dengan kata lain, mereka menganalisis data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian secara deskriptif. Ada penjelasan tentang metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Diperkuat dengan hasil wawancara, dokumentasi serta pengamatan yang dilakukan di RA Fathurrozak Padangsidimpuan Sihitang yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang terdapat tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data.

Proses ini dilakukan untuk membantu peneliti membuat gambaran sosial yang lengkap dan mengevaluasi kelengkapan data yang tersedia untuk mencari data Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya untuk mengkontruksi dan menafsirkan data untuk memberikan gambaran yang mendalam dan mendalam tentang masalah yang diteliti dikenal sebagai penarikan kesimpulan. Setelah data diolah, metode berpikir induktif digunakan untuk menganalisis fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret, dan kemudian generalisasi dari fakta-fakta atau peristiwa tersebut ditarik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terseleksi dengan pertanyaan. Data ini dicari melalui observasi anak-anak yang mengalami perkembangan sosial emosional yang belum pada tahap berkembang dengan baik, mewawancarai ibu kepala sekola dan guru.

Adapun langkah-langkah pengambilan kesimpulan dalam skripsi ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan ialah:

- a. Peneliti melakukan wawancara dan observasi berkenaan dengan masalah sosial-emosional anak barulah peneliti melihat

bagaimana keadaan dilapangan apakah sama halnya Seperti hasil wawancara bersama ibu kepala sekolah dan guru tersebut.

- b. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah dari anak yang mengalami masalah perkembangan sosial emosional terkait dengan Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan menjelaskan informasi dari penelitian serta diskusinya. Informasi diperoleh melalui alat tes yang handal dan memiliki kevalidan. Setelah itu, hasil penelitian akan dijelaskan.

A. Gambaran Umum Objek Penleitian

RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan didirikan pada tanggal 01 maret 2020 dan berlokasi di Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan. Melihat Perkembangan Pendidikan Raudhatul Athfal di Sihitang Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan. RA Fathurrozak didirikan atas gerakan Ibu Nur Badiah dan ibu nova untuk membuka Raudhatul Athaf sendiri untuk mencerdaskan anak bangsa di lingkungan Fathurrozak khususnya untuk masyarakat. Dengan usaha dukungan/support dan doa dari teman-teman sejawat. Bangunan RA Fathurrozak Padangsidimpuan langsung dengan sekitaran tempat tinggal masyarakat. Bermodalkan gaji guru yang disumbangkan dari pengurus Fathurrozak dan bagunan sebuah tempat tidak terpakai kini di ubah menjadi sebuah sekolah RA yang baik, Alhamdulillah atas izin Allah keinginan berdirinya RA Fathurrozak bisa terealisasi.¹

Pada tahun 2021 awal berdirinya RA Fathurrozak Sihitang berdiri dengan cita-cita membantu anak-anak lingkungan sekitar mendapat pendidikan yang lebih baik dengan biaya berkarakter islam dan diakui sebagai sekolah swasta dengan

¹ Hasil observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan bersama Kepala Sekolah Nurbadiah pada tanggal 03 Maret 2025 pukul 10.30.

akreditasi C dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada tahun pertama berdirinya, RA ini memiliki siswa awal sebanyak 15 orang dengan Ibu Nurbadiah sebagai kepala sekolah serta Ibu Nopayanti dan Ibu Sumayyah sebagai tenaga pendidik di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

B. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi mengenai Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional. Berikut adalah karakteristik responden yang sesuai untuk penelitian tersebut:

1. Karakteristik Anak

Anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan dengan yang di sebut sebagai penelitian studi kasus. Memiliki kemampuan berinteraksi di lingkungan teman sebaya di lingkungan sekolah, Anak dengan masalah perkembangan yang dapat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi dan emosional.

2. Karakteristik Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun dengan jumlah dalam kelompok bermain atau kelas (kelompok kecil terdiri 2-3 anak, kelompok sedang terdiri 4-6 anak, kelompok besar terdiri 6 anak). Antara anak laki-laki dan perempuan dalam kelompok dengan rentang usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

C. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis kualitatif, yakni pada penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini memperoleh datanya dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis. Penelitian ini dilakukan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data, narasumber mewawancarai guru RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

1. Izin Penyelenggaraan PAUD

Pada tanggal 01 Desember 1987 mendapat izin dari Kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Utara, Nomor 2052/105/A/1987 yang kemudian diperpanjang pada tahun 2019 yaitu keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9120214211865

2. Status Lembaga

Status Lembaga adalah milik mandiri dan dalam pengelola sepenuhnya baik, gedung maupun komponen yang ada di dalamnya menjadi tanggung jawab penuh manajemen lembaga RA Fathurrozak.

3. Profil Lembaga

Nama Lembaga	:	RA Fathurrozak
NPSN	:	7002862
Status	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	Raudhatul Athfal
Akreditas Sekolah	:	C
Kurikulum	:	Kurikulum Merdeka
Kepala Sekolah	:	Nurbadiah Matondang S.Ag

Status Kepemilikan : Mandiri
 Tahun Berdiri : 2020
 Alamat Lembaga : Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
 Telp/Fax : 0812-7443-8357
 Email : R4F4thurRozzak20@gamil.com

4. Visi dan Misi RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

a. Visi RA Fathurrozak

“Terwujudnya Raudhatul Athfal yang membekali iman dan ilmu untuk siswa/ siswi dengan akhlak mulia”.

b. Misi RA Fathurrozak

1. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif.
2. Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwah kepada Allah SWT.
3. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
4. Membentuk anak kreatif melalui pendidikan secara intelektual.

c. Tujuan RA Fathurrozak

1. Melahirkan manusia yang kreatif dan inovatif dan Berakhlak Islami.
2. Menanamkan Nilai Nilai Agama Islam Sejak Anak Usia Dini Sehingga Terwujud Kepribadian Anak Yang Religius.
3. Mengembangkan Kecerdasan Emosional, Spiritual Anak Sejak Usia Dini.

4. Mengembangkan Aktivitas Anak Melalui Berbagai Kegiatan di Sekolah Agar Anak Memiliki Kemampuan Yang Kreatif dan Inovatif.
5. Menjadikan RA Fathurrozak sebagai Teladan Masyarakat.

5. Identitas RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

- a. Nama Sekolah: RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan
- b. Nama Statistik Sekolah: 10191790
- c. Jenjang Pendidikan: RA
- d. Alamat Sekolah: Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
- e. Status Sekolah: Swasta
- f. Nilai Akreditas: C

6. Sarana dan Prasarana RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai adalah faktor lain yang membantu proses belajar mengajar di RA Fathur Rozak Sihitang Padangsidimpuan berjalan lancar. Data tentang sarana dan prasarana tersebut adalah sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel IV. 1
Sarana Prasarana di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekola	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	2
4.	Kotak p3k	1
5.	Meja belajar	30
6.	Alas belajar	30
7.	Toilet	1
8.	Kursi guru	1
9.	Meja guru	1
10.	Papan Tulis	1
11.	Tempat sampah	1
12.	Taman Bermain:	
	1. Ayunan	1
	2. Perosotan	1
	3. Jungakat-Jungkit	1
13.	Alat tulis	2 buah
14.	Alat kebersihan	3 buah
15.	Toilet	1

Sumber: Data Tata Usaha RA Fathurrozak²

² Hasil observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan bersama Kepala Sekolah Nurbadiah pada tanggal 04 Maret 2025 pukul 09.00.

7. Keadaan Guru RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil obsiervasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, diperoleh data keadaan guru RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.2

Keadaan Guru RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Nurbadiah Matondang	P	S1	Pendidik
2.	Nopayanti Harahap	P	S1	Pendidik
3.	Sumaiyyah	P	S1	Pendidik
4.	Sahara Annisa Nur	P	S1	Tata usaha
5.	Ruslam Effendi Batubara	L	S1	Komite RA
6.	Muhammad Yusuf Qordawi	L	S1	Bendahara

Sumber: Data Pendidik RA Fathurrozak

8. Keadaan Peserta Didik RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

Peserta didik di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan keseluruhan berjumlah 61 siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.3

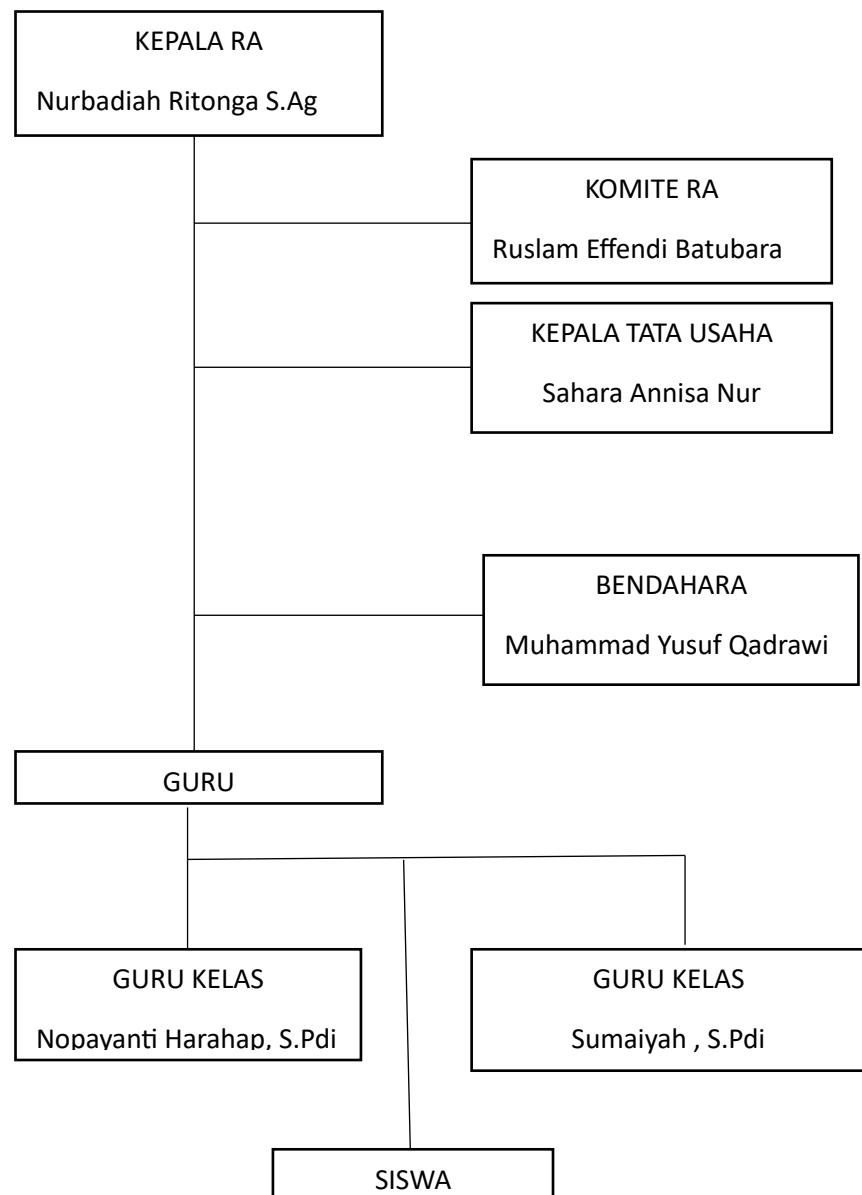
Keadaan Peserta Didik

No	Jenis Kelamin Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	Perempuan	31
2.	Laki-laki	30

Sumber: Data Wawancara Kepala Sekolah RA Fathurrozak

9. Struktur Organisasi RA Fathurozak Sihitang Padangsidimpuan

Adapun Struktur Kepengurusan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan.



Sumber: Data Tata Usaha RA Fathurrozak

Gambar IV.1 Struktur Organisasi RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

D. Penyajian Data dan Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, maka diuraikan data-data mengenai Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan dengan memilih data yang relevan dan memfokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya di RA Fathurrozak

Lingkungan teman sebaya memiliki keterampilan sosial yang lebih baik di bandingkan anak-anak yang berinteraksi terbatas dengan keterampilan ini seperti berbagi, bergiliran, yang berkembang lebih cepat pada anak-anak dengan lingkungan teman sebaya yang aktif. Anak-anak yang terlibat dalam lingkungan teman sebaya menunjukan kemampuan empati dan regulasi emosi yang baik. Peneliti juga melihat terdapat peningkatan perilaku sosial pada anak-anak yang memiliki interaksi positif seperti membantu teman ketika di kelas, berbagi makanan, dan menghibur teman yang sedih lebih sering terlihat pada anak-anak dengan lingkungan teman sebaya yang suportif.

Pengaruh lingkungan teman sebaya Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan yakni pada saat kegiatan belajar dan bermain yang dilakukan disekolah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti, jadi peneliti mengamati anak pada saat kegiatan belajar dan bermain berlangsung. Setelah kegiatan belajar didalam ruangan selesai. Adapun kegiatan yang

diamati peneliti untuk melihat pengaruh lingkungan teman sebaya pada anak dengan mengajak anak-anak bercakap cakap agar terjadi komunikasi antara guru dan anak didik agar anak merasa percaya diri ketika mengajukan pertanyaan dan dapat menyampaikan isi perasaannya. Anak juga diajak untuk berbagi dengan teman sebaya agar anak belajar berkomunikasi, dan keterampilan sosial hal ini dapat memainkan intonasi dan ekspresi saat memahami berbagai emosi seperti sedih, marah, atau bahagia.³

Intesitas lingkungan teman sebaya juga mengajak anak untuk permainan kelompok agar anak belajar keterampilan sosial seperti berbagi, berkomunikasi, bekerja sama, dan mematuhi aturan contohnya dalam hal ini peneliti mengajak anak untuk kegiatan menggunting dan menempel agar anak dapat melatih fokus agar anak dapat memahami aturan yang ada ketika bermain dengan teman sebaya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan mengenai Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial emosional anak? seperti yang disampaikan oleh ibu Nopa, S.P.d sebagai guru kelas kelompok B mengatakan bahwa:

“Selama mengajar di RA Fathurrozak Sihitang ini, saya melihat bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak-anak. Terutama sosial anak sangat mudah akrab dengan teman nya hingga anak mudah sekali meniru temannya yang melakukan sesuatu, seperti anak mau berbagi makanan dengan temannya, mau bergiliran jika ada kegiatan dengan temannya. Hanya saja ada memang anak yang pendiam, suit berbaur dengan teman nya.”

³ Observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 5 Maret 2025, pukul 10.30 WIB.

Ibu nopa juga menjelaskan tentang bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya pada anak-anak di dalam kelas kelompok B? sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan di dalam ruang kelas terutama di kelompok B yaitu dimulai dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, Saya melihat banyak pengaruh positif, saat aktivitas di dalam kelas seperti anak-anak yang tadinya pemalu menjadi lebih berani berbicara setelah bergaul dengan teman yang percaya diri, anak mengikuti aturan dan duduk tertib. Mereka juga belajar berbagi mainan dan makanan, yang awalnya sulit bagi beberapa anak. Selain itu, kemampuan bahasa mereka berkembang pesat ketika mereka berbincang dan bermain bersama. Saya juga melihat bagaimana mereka termotivasi untuk menyelesaikan tugas ketika melihat teman-teman nya ketika menyelesaikan tugas yang di berikan guru berhasil.”⁴

Lingkungan Teman Sebaya juga memiliki pengaruh terhadap pembelajaran di kelas hal ini, di katakan oleh ibu Nopa S.Pd sebagai berikut:

“Pengaruhnya sangat signifikan. Ketika ada anak yang antusias saat kegiatan pembelajaran, seringkali semangat itu menular ke teman-temannya. Misalnya, saat kegiatan mewarnai, jika satu anak menunjukkan hasil yang bagus dan mendapat pujian, maka anak-anak lain juga akan berusaha lebih keras mengikuti temannya.”

Berdasarkan hasil ketiga wawancara yang di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa lingkungan teman sebaya di RA Fathurrozak sudah baik perkembangannya hal ini ditunjukkan banya perilaku yang baik dari lingkungan teman sebaya seperti anak yang tadinya pemalu menjadi lebih berani berbicara setelah bergaul dengan teman yang percaya diri.⁵

⁴ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 06 Maret 2025, pukul 09.00 WIB.

⁵ Observasi dilakukan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 06 Maret 2025 pukul 10.30 WIB dengan fokus pada aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial anak-anak.

Anak juga dapat belajar berbagi, bergiliran, dan berempati dengan teman nya. Hal ini menumbuhkan perkembangan sosial-emosional yang baik seperti rasa percaya diri anak, mengikuti aturan, dan kemampuan bahasa yang meningkat melalui percakapan saat anak terlibat dalam lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pengaruh lingkungan teman sebaya membawa pengaruh positif dan juga negatif, anak dapat belajar berbagi mainan dan makanan dengan temannya, hal ini dapat menumbuhkan perkembangan sosial-emosional yang baik. Anak dapat mengungkapkan isi perasaan mereka dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ekspresi yang dirasakan mereka. Dengan mengasah kemampuan ini, mereka dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta membangun hubungan siosial yang positif kepada guru ataupun teman-temannya.

Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya juga menjelaskan tentang bagaimana pengaruh negatif di lingkungan teman sebaya pada anak-anak di kelas kelompok B yang dikatakan ibu Nopa S.Pd sebagai berikut:

“Ya, tentu ada juga pengaruh yang kurang baik. Misalnya, ada anak yang mulai meniru kata-kata kurang sopan yang diucapkan temannya. Ada juga yang meniru perilaku seperti merebut mainan atau mengganggu teman yang sedang belajar. Saya juga melihat adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil yang kadang membuat beberapa anak merasa dikucilkan. Ini tantangan tersendiri bagi kami para guru”.⁶

⁶ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozaq Sihitang Padangsidimpuan, 07 Maret 2025, pukul 08.30 WIB.

Lingkungan teman Sebaya juga memiliki pengaruh negatif sehingga penting untuk di perhatikan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perkembangan sosial-emosionalnya. Pengaruh lingkungan teman sebaya juga memiliki strategi yang dapat di terapkan di dalam kelas hal ini, di katakan oleh ibu Nopa S.Pd sebagai berikut:

“Ketika di dalam kelas, saya menerapkan beberapa strategi. Pertama, saya sering mengubah formasi tempat duduk dan kelompok bermain sehingga semua anak punya kesempatan berinteraksi dengan teman yang berbeda-beda. Saya juga selalu mengajarkan anak perilaku baik, contohnya anak yang membantu temannya atau berbagi mainan. Saya juga sering menggunakan cerita dan bermain peran untuk mengajarkan anak nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kerjasama.⁷

Lingkungan Teman Sebaya juga memiliki perbedaan pola interaksi antara anak laki laki dan perempuan. Hal ini membuat guru juga menerapkan beberapa strategi agar anak-anak punya kesempatan berinteraksi dengan teman yang berbeda-beda. hal ini, di katakan oleh ibu Nopa S.Pd sebagai berikut:

“Ya, ada beberapa perbedaan menarik. Anak Laki-laki cenderung membentuk kelompok bermain dengan laki-laki seperti bermain mobil-mobilan atau balok. Sementara anak perempuan cenderung membentuk kelompok berdasarkan kedekatan emosional dan lebih kooperatif dalam bermain. Tapi, ini tidak tetap, terkadang ada juga anak laki-laki yang senang bermain dengan anak perempuan.”⁸

⁷ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 10 Maret 2025, pukul 11.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 11 Maret 2025, pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Peserta didik di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan juga sudah mampu mengenali ekspresi wajah teman mereka, misalnya ketika teman sedang sedih atau marah. Mereka juga bisa mengekspresikan emosi mereka sendiri dengan tertawa saat senang, menangis, dengan keras saat sedih atau marah, atau mengeluarkan suara berbeda sesuai dengan perasaan yang mereka alami. Hanya saja terdapat beberapa pengaruh negatif seperti anak seringkali meniru teman-temannya baik perilaku maupun ketika berbicara yang kurang sopan di lingkungan teman sebayanya, terutama ketika anak laki-laki cenderung membentuk kelompok bermain dengan temannya sebaliknya anak perempuan cenderung membentuk kelompok berdasarkan kedekatan emosional dengan temannya.⁹

Pengaruh lingkungan teman sebaya memiliki dua sisi positif dan negatif. Hal ini menunjukkan kompleksitas perkembangan sosial anak di lingkungan pendidikan, dimana teman sebaya bukan hanya menjadi sumber pembelajaran positif tetapi juga dapat menjadi sumber perilaku yang perlu arahan dan bimbingan yang baik.¹⁰

⁹ Hasil observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan bersama Guru Kelas Kelompok B Nopayanti S.Pd pada tanggal 11 Maret 2025 pukul 10.30.

¹⁰ Hasil Observasi dilakukan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 12 Maret 2025 pukul 10.30 WIB dengan fokus pada aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial anak-anak.

2. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathurrozak

Kemampuan anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi sangat bervariasi sebagian besar anak sudah mampu mengidentifikasi emosi dasar seperti senang, sedih, marah, bahagia dan takut. Mereka juga sudah mulai belajar mengekspresikan emosinya melalui kata-kata meskipun terkadang masih diikuti dengan ekspresi fisik sseperti menangis, berteriak, atau tertawa.

Sebagaimana observasi yang dilakukan, 15 anak di RA Fathurrozak kelompok B sudah mampu menyebutkan perasaan yang mereka alami, sementara beberapa anak lainnya masih kesulitan mengungkapkan emosinya dengan kata-kata dan lebih sering mengekspresikannya secara fisik, Ibu Nopa, S.pd mengatakan:

“Sebagai pendidik di RA Fathurrozak ini saya melihat bahwa perkembangan sosial-emosional nya sangat baik karna kami guru-guru setiap pagi mengajak/ menanyai kegiatan anak untuk bercerita mengenai perasaan mereka hari ini, kami juga menggunakan pendekatan untuk membantu anak-anak belajar mengenali dan mengungkapkan perasaan nya”.¹¹

Perkembangan sosial-emosional anak yang sangat baik akan membentuk keterampilan regulasi emosi secara dini sehingga terciptanya komunikasi emosional yang sehat di lingkungan teman sebaya. Kemampuan anak dalam

¹¹ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 13 Maret 2025, pukul 09.00 WIB.

menjalin hubungan dengan teman sebaya juga bergam. Berdasarkan pengamatan anak di RA Fathurrozak sudah mampu dengan mudah bergabung dalam kelompok bermain dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nopa, S.Pd mengatakan:

“Ada anak yang mudah dia akrab dengan temannya jadi dia mudah untuk diajak bermain dan akrab dengan teman-temannya, biasanya yang seperti itu memiliki sifat ramah, suka berbagi, dan tidak mudah marah. Sedangkan yang satu lagi ada anak yang suka bermain sendiri atau hanya memiliki temen dekatnya satu atau dua orang saja, karna itu kadang saya sebagai pendidik juga mengajak anak untuk mengubah stretegi tempat duduk agar semua anak bisa berinteraksi dan berbagi dengan temannya baik ketika belajar dan bermain.”¹²

Kemampuan menjalin hubungan teman sebaya mempengaruhi pola interaksi sosial anak hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidik sebagai fasilitator aktif dalam mengembangkan keterampilan sosial semua anak di RA Fathurrozak di kelas kelompok B. Strategi yang di buat oleh guru membuat pendekatan yang membuat anak-anak bisa menjalin hubungan teman sebaya yang berbeda-beda dalam perkembangan sosial mereka. Contoh sebagian besar anak di kelompok B sudah mampu mengikuti aturan dan rutinitas kelas dengan baik. Dari 15 anak yang sudah mengikuti aturan kelas, membereskan mainan setelah digunakan, dapat menunggu giliran

¹² Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 14 Maret 2025, pukul 09.00 WIB.

ketika bermain. Namun, 3 anak masih memerlukan arahan dari guru hal ini dikatakan oleh Ibu Nopa, S.Pd:

“Biasanya kami membuat beberapa aturan untuk perkembangan sosial-emosional anak terutama di RA Fathurrozak ini, kami memiliki aturan kelas yang jelas seperti tidak boleh melakukan apa yang tidak boleh di buat, serta mengajak anak-anak untuk memahami aturan sehingga anak-anak mudah untuk mematuohnya.”¹³

Pendekatan melalui aturan merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak. Terutama di RA Fathurrozak menerapkan prinsip bahwa aturan bukan sekedar larangan, tetapi merupakan pembelajaran sosial yang membantu anak untuk memahami perilaku ketika di lingkungan teman sebaya dalam kemampuan menyelesaikan masalah sosialnya. Dari hasil observasi, 9 anak sudah mulai menunjukkan kemampuan menyelesaikan konflik sederhana dengan teman sebayanya tanpa bantuan guru, misalnya anak berkomunikasi dua arah dan bergiliran. Sementara itu, 9 anak lainnya masih sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan konflik atau masalah dengan temannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nopa, S.Pd sebagai berikut:

“Ketika anak sedang terlibat perkelahian kami pasti tidak akan menyalahkan mana yang salah justru kami memberikan solusi dan memandu anak untuk menanyakan misalnya ‘apa yang terjadi nak?’ ‘kenapa nak?’ serta bagaimana hal ini dapat membantu anak dalam

¹³ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 15 Maret 2025, pukul 09.00 WIB.

mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dengan temannya.”¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa RA Fathurrozak menerapkan pendekatan komprehensif dalam perkembangan sosial-emosional anak yang melibatkan pembelajaran aktif yang dapat terlihat dalam perkembangan sosial-emosional yang sangat baik pada anak-anak. Pendidik juga menggunakan strategi rotasi tempat duduk untuk memperluas lingkungan sosial stiap anak agar berinteraksi dengan temannya. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal, dengan mempertahankan keragaman karakteristik individual anak serta memberikan anak dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional yang baikk¹⁵

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.

Lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam berbagi dan bekerja sama. Anak-anak yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang memiliki kebiasaan berbagi cenderung lebih mudah mengembangkan perilaku yang sama. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak yang sering bermain

¹⁴ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 15 Maret 2025, pukul 10.30 WIB.

¹⁵ Hasil observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 15Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

dengan teman yang suka berbagi lebih sering menunjukkan perilaku berbagi dibandingkan anak-anak yang jarang berinteraksi dengan teman yang memiliki kebiasaan tersebut.

Lingkungan teman sebaya juga berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengendalikan emosi. Anak-anak yang berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki pengendalian emosi baik cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, anak yang sering berinteraksi dengan teman yang memiliki kendali emosi rendah juga cenderung menunjukkan reaksi emosional yang berlebihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam situasi konflik, anak-anak yang memiliki teman dengan pengendalian emosi baik lebih mampu mengekspresikan kekecewaan atau kemarahan dengan cara yang lebih konstruktif, seperti menggunakan kata-kata daripada tindakan fisik. Hal ini dikatakan Ibu Nopa, S.Pd sebagai berikut:

“Kami memperhatikan bahwa anak-anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana teman-teman di sekitarnya merespon hal yang sama. Ketika anak yang biasanya tenang ketika dalam satu lingkungan dengan beberapa anak yang mudah marah, dia mulai menunjukkan respon yang lebih emosional.”¹⁶

Lingkungan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan konsep diri anak. Anak-anak yang mendapatkan penerimaan positif dari teman sebayanya cenderung mengembangkan konsep diri yang positif. Sebaliknya,

¹⁶ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 17 Maret 2025, pukul 10.30 WIB.

anak yang sering mendapat penolakan atau ejekan dari teman sebayanya maka akan beresiko mengembangkan konsep diri negatif.

Dari hasil wawancara dengan guru di RA Fathurrozak, terdapat beberapa anak yang mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan respon tertentu dari teman sebayannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nopa, S.Pd mengatakan bahwa:

“Di kelas sangat diperhatikan lingkungan yang saling mendukung dan memperhatikan bagaimana anak-anak yang menunjukkan perilaku yang kurang baik dengan teman seperti mengejek, atau menolak teman maka, kami sebagai pendidik akan mengajarkan anak bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan temannya.”¹⁷

Lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak seperti membantu, menghibur ketika temannya sedang sedih, dan berbagi makanan/mainan dengan temannya. Anak-anak yang berada dalam lingkungan teman sebaya sering menunjukkan perilaku sosial yang cenderung mengembangkan perilaku yang serupa.¹⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang bermain dalam lingkungan yang memiliki tingkat empati tinggi lebih sering menunjukkan perilaku menolong temannya yang kesulitan, menghibur teman yang sedih, atau berbagi makanan/ mainan dengan teman. Hal ini dikatakan oleh Ibu Nopa, S.Pd sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 17 Maret 2025, pukul 10.30 WIB.

¹⁸ Observasi dilakukan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 17 Maret 2025 pukul 10.30 WIB dengan fokus pada lingkungan teman sebaya dalam perkembangan sosial-emosional anak.

“Di kelas itu ada kelompok anak perempuan yang sangat peduli dengan temannya satu sama lain. Contohnya ada temen nya yang tidak membawa bekal jadi anak-anak itu berbagi dia dengan temannya, kadang temennya menangis dia hibur temannya. Perilaku ini lah yang menjadi perilaku yang baik agar dapat menjadi contoh untuk teman-temannya yang lain.”¹⁹

Lingkungan teman sebaya juga berpengaruh terhadap kepatuhan anak pada aturan dan norma sosial. Anak cenderung ikut mematuhi sebaliknya, jika banyak teman sebaya yang melanggar aturan maka, anak-anak juga meniru perilaku teman yang sama. Dari hasil observasi terlihat bahwa ketika ada anak yang mulai merapikan mainan setelah bermain maka anak-anak lain di sekitarnya cenderung ikut melakukan hal yang sama tanpa perlu diingatkan oleh guru. Sebaliknya, ketika ada anak yang mengabaikan aturan dan tidak mendapat teguran, beberapa anak mulai menunjukkan perilaku serupa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nopa, S.Pd sebagai berikut:

“Pengaruh teman sebaya terhadap aturan itu sangat kuat, hal ini sering memanfaatkan dengan memberikan apresiasi kepada anak-anak yang mematuhi aturan, sehingga anak-anak lain termotivasi untuk meniru perilaku positif tersebut”²⁰

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional anak terdapat penularan emosional ketika anak yang biasanya tenang dapat menunjukkan respons lebih emosional ketika berada dalam lingkungan

¹⁹ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 18 Maret 2025, pukul 10.30 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Nopa, Guru Kelas Kelompok B, di ruang kelas Kelompok B, RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, 18 Maret 2025, pukul 11.30 WIB.

dengan anak-anak yang mudah marah membuat respons emosional anak sangat mudah dipengaruhi yang terjadi di lingkungan sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi kelompok teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap ekspresi emosional individual anak yang menunjukkan pentingnya peran pendidik sebagai contoh dalam pembentukan perilaku sosial yang positif. Teman sebaya juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku, respon sosial, dan kepatuhan anak terhadap aturan. Khususnya di RA Fathurrozak dinamika strategis dalam perilaku positif dan negatif menunjukkan perilaku prososial tinggi. Pendekatan ini menciptakan ekosistem sosial yang mendukung dan mendorong perkembangan sosial-emosional yang optimal bagi semua anak.²¹

²¹ Hasil observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 18 Maret 2025 pukul 11.00 WIB.

Tabel IV.4

Pedoman Penilaian Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan Berdasarkan:

No	Nama Anak	Indikator Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	A.N.H	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
2.	A. F	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
3.	B.H	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BB
4.	H.A	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
5.	N.A.S	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6.	A.P.S	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
7.	A. P.T	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
8.	A.A.G	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	MB
9.	A.S	MB	MB	MB	MB	MB	BSB	MB	BSB
10.	R.L	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
11.	M.A	MB	MB	BSB	MB	MB	MB	MB	BSB
12.	A.H	MB	BB	MB	MB	BB	MB	BB	MB
13.	H.Q.S	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB
14.	R.S	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
15.	H.H	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	BB

Keterangan:

- 1. Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok bermain dengan teman sebaya**
Anak sudah mampu berpartisipasi aktif ketika bermain di lingkungan teman sebaya
- 2. Mengikuti aturan dalam permainan dengan teman sebaya**
Anak sudah bisa mengikuti aturan yang ada dalam permainan ketika dengan teman nya.
- 3. Berkommunikasi dua arah dengan teman sebaya**
Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman nya.
- 4. Mengajak teman untuk bermain bersama**
Anak sudah mau mengajak temannya untuk bermain bersama
- 5. Berbagi mainan/makanan dengan teman**
Anak sudah mampu berbagi dengan temannya
- 6. Dapat menunggu giliran**
Anak sudah mampu menunggu giliran nya ketika di lingkungan bermain dengan teman sebaya nya.
- 7. Mengekspresikan emosi secara wajar**
Anak sudah mampu mengekspresikan emosi seperti marah, senang, sedih, bahagia.
- 8. Tidak mudah marah saat berkonflik**
Anak sudah mampu mengendalikan perasaan nya saat terlibat konflik

Keterangan Tabel 4.3

BB = Anak belum mencapai indikator sesuai yang diharapkan

MB = Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai
indikator seperti yang diharapkan dalam Interaksi teman
sebaya

BSH = Anak menunjukkan sesuai indikator

BSB = Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat
tepat/lengkap dan benar

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya sangat penting sejak usia dini, anak menunjukkan kemampuan sosial-emosional yang baik dengan bermain kooperatif dimana mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, seperti membangun istana dari balok atau bermain peran. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kemampuan berempati, berbagi, dan dapat mengekspresikan perasaan senang, sedih, marah, ketika berada di lingkungan teman sebaya. Lingkungan yang aman sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya perasaan nyaman anak saat berada di lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap 15 anak maka dapat disimpulkan masih ada beberapa anak yang perkembangan sosial-emosionalnya belum berkembang sesuai harapan, dimana anak-anak yang tadinya pemalu menjadi lebih berani setelah bergaul dengan teman sebaya nya dan menambah kepercayaan diri anak. Anak juga termotivasi untuk menyelesaikan tugas ketika melihat teman-temannya sudah selesai. Akan tetapi anak juga mudah terpengaruh, dan anak cenderung meniru perilaku teman yang positif maupun yang negatif, dengan temannya dalam menghadapi kesulitan, serta empati anak masih ada yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) didalam proses pembelajaran.

Anak masih dominan secara paralel, yakni belajar berdampingan dengan teman tetapi belum sepenuhnya berinteraksi dalam permainan yang sama. Masih ada beberapa anak yang mudah terpengaruh di lingkungan teman sebaya dimana masih ada anak yang belum bisa berinteraksi dengan temannya, contohnya pada saat kegiatan belajar di dalam kelas masih terdapat beberapa anak yang belum bisa berbagi dengan temannya dalam mengerjakannya sesuatu, Anak juga meniru perilaku seperti merebut mainan atau menganggu temannya sedang belajar.²²

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di RA Fathurozak menunjukkan beragam pola interaksi dalam bermain dengan teman sebayanya. Berikut ini adalah pola-pola yang teridentifikasi yaitu anak masih cenderung bermain sendiri meskipun berada di lingkungan teman sebaya. Peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian anak menunjukkan peningkatan dalam pola interaksi sosial mereka seiring dengan bertambahnya frekuensi bermain bersama teman sebaya.²³

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa kegiatan bermain dengan teman sebaya memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan sosial-emosional anak di RA Fathurozak Sihitang Padangsidimpuan. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan sosial yaitu Erikson yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam

²² Hasil observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 19 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

²³ Hasil observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 19 Maret 2025 pukul 11.00 WIB.

perkembangan sosial-emosional anak. Bermain dengan teman sebaya memberikan konteks sosial yang kaya dimana anak-anak belajar aturan sosial, norma, dan nilai-nilai melalui pengalaman langsung, kemudian peneliti akan menguraikan secara rinci mengenai indikator pengaruh lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

a. Interaksi anak dengan teman sebaya

Dari 15 anak yang diobservasi, 6 anak masih dalam kategori Belum Berkembang (BB) dalam berpartisipasi aktif saat bermain di lingkungan teman sebaya, 9 anak sudah Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih dalam proses pengembangan kemampuan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Dalam hal mengikuti aturan permainan, 10 anak masih Belum Berkembang (BB) dan 5 anak Mulai Berkembang (MB). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami dan mengikuti aturan sosial masih perlu ditingkatkan.

Sebagian besar anak (12 dari 15) sudah Mulai Berkembang (MB) dalam berkomunikasi dua arah dengan teman, 1 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 2 anak masih Belum Berkembang (BB). Ini menunjukkan perkembangan positif dalam aspek komunikasi sosial. Namun, dalam hal inisiatif sosial, 9 anak Mulai Berkembang (MB) dan 6 anak masih Belum Berkembang (BB) dalam mengajak teman bermain bersama. Situasi ini

muncul saat bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional nya.

b. Ekspresi Emosional Anak

Dalam hal berbagi mainan atau makanan, 10 anak masih Belum Berkembang (BB) dan 5 anak Mulai Berkembang (MB). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan berbagi masih perlu mendapat perhatian khusus. Untuk kemampuan menunggu giliran, 7 anak Belum Berkembang (BB), 7 anak Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini menunjukkan variasi dalam kemampuan pengendalian diri anak. Dalam hal mengekspresikan emosi, 8 anak Belum Berkembang (BB) dan 7 anak Mulai Berkembang (MB). Data ini mengindikasikan bahwa regulasi emosi masih menjadi tantangan bagi sebagian besar anak. Melalui interaksi sehari-hari, anak-anak belajar memahami perspektif orang lain dan merespon secara empatik. Untuk kemampuan tidak mudah marah saat konflik, 7 anak Belum Berkembang (BB), 6 anak Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam mengatur regulasi emosi.

Bermain dengan teman sebaya menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengalami berbagai emosi dan belajar cara mengelolanya dengan tepat. Hal ini terlihat pada 15 anak pada indikator ketiga yaitu mengatur emosi seperti sabar menunggu giliran sudah mulai berkembang dan berkembang sangat baik. Terdapat 6 anak yang mengekspresikan

kemarahan dengan tepat mulai berkembang (MB), dan terdapat 9 anak yang menyelesaikan konflik tanpa agresif sudah berkembang sangat baik (BSB). Terlihat bahwa lebih dari separuh anak-anak menunjukkan kemampuan pengendalian emosi yang baik setelah sering bermain bersama teman sebaya.

c. Membangun Kepercayaan Diri

Pengaruh positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya membantu anak membangun citra diri yang positif dan kepercayaan diri yang sehat. Anak-anak yang pemalu menjadi lebih berani berbicara setelah bergaul dengan teman yang percaya diri dan anak juga mampu mengembangkan kemampuan bahasa yang baik ketika anak berbincang dan bermain bersama. Hal ini terlihat pada 15 anak pada indikator keempat yaitu membangun kepercayaan diri terdapat 2 orang anak yang belum berkembang (BB), 7 orang anak yang masih mulai berkembang (MB) dalam aspek kepercayaan diri, dan terdapat 6 orang yang sudah berkembang sangat baik (BSB), dilihat pada saat interaksi di lingkungan teman sebaya.

Beberapa anak meniru kata-kata dan perilaku negatif dari teman sebaya yang mana terbentuknya kelompok-kelompok kecil yang dapat menyebabkan pengucilan sosial dan konflik yang belum dapat diselesaikan dengan baik oleh sebagian anak dengan temannya. Hal ini guru berperan penting sebagai fasilitator interaksi positif antar anak

dengan menggunakan strategi yang diterapkan guru seperti rotasi kelompok bermain dan penggunaan cerita efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak. Dalam hal ini terdapat variasi dalam perkembangan sosial-emosional anak, dengan sebagian besar anak berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) dengan kemampuan berkomunikasi dua arah merupakan aspek yang paling berkembang dalam pengendalian emosi yang perlu perhatian khusus.²⁴

Berdasarkan hasil kesimpulan dilakukan melalui triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Konsistensi temuan dari berbagai sumber data memperkuat validitas kesimpulan penelitian bahwa lingkungan teman sebaya pada anak sangat penting di stimulasi sejak dini, karena dengan lingkungan yang baik dan tepat, dapat mengembangkan aspek sosial-emosional anak dalam mengelola emosi seperti marah, senang, sedih, dan perasaan nya lebih jelas dan efektif.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial Erickson yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Hal ini terlihat ketika anak berinteraksi dengan teman

²⁴ Observasi dilakukan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.30 WIB dengan fokus pada kepercayaan diri anak.

sebaya nya yang baik, seperti sikap berbagi, empati, membantu teman, mengekspresikan perasaan dalam pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan.

1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Anak-anak belajar dengan mengamati perilaku teman sebayanya dan konsekuensi yang menyertai perilaku tersebut. Jika mereka melihat temannya sedang mendapat pujian ketika melakukan sesuatu maka mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika mereka melihat temannya ditegur karena berteriak atau memukul, mereka belajar bahwa perilaku tersebut tidak boleh dilakukan.Teman sebaya memainkan peran penting dalam membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka. Anak-anak yang memiliki hubungan emosional yang sehat dengan teman sebaya cenderung memiliki kestabilan emosional yang lebih baik, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan, menunjukkan bahwa teman sebaya berperan sebagai model yang mempengaruhi perilaku anak lainnya.

Lingkungan teman sebaya memberikan penguatan atau aturan kepada anak, agar anak menunjukkan perilaku yang diterima di lingkungan teman sebaya sehingga akan mendapatkan penguatan positif berupa penerimaan,

pujian, atau ajakan bermain bersama sebaliknya, anak yang menunjukkan perilaku yang tidak di terima akan dapat berupa penolakan, ejekan, atau abaian. Di RA Fathurrozak, terlihat bahwa anak-anak sering berbagi, membantu, dan bermain secara bersama yang lebih sering diajak bermain oleh teman-temannya dibandingkan anak yang sering merebut mainan atau menganggu hal ini, yang merupakan pembentukan perilaku sosial anak.²⁵

Lingkungan teman sebaya juga membuat anak-anak mulai membandingkan diri mereka dengan teman sebayanya untuk mengevaluasi kemampuan, perilaku, dan status sosial mereka. Melalui perbandingan ini, anak belajar tentang norma sosial, perilaku yang diharapkan, dan mengerti konsep diri dan keinginan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak di RA Fathurrozak mulai membandingkan hasil karya, kemampuan, dan respons yang mereka dapatkan dari guru dan teman. Perbandingan sosial ini mempengaruhi motivasi, usaha, dan konsep diri mereka.

Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi anak. Interaksi dengan teman sebaya memungkinkan anak untuk berbagi perasaan, mendapat penghiburan saat sedih, dan merasakan kegembiraan bersama. Dukungan emosional ini berkontribusi pada perkembangan keterampilan regulasi emosi anak. Di RA Fathurrozak, terlihat bahwa anak-anak yang memiliki teman dekat lebih mampu mengatasi situasi stress seperti berpisah

²⁵ Hasil observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

dari orang tua di pagi hari atau menghadapi tugas sekolah, untuk itu kehadiran teman yang mendukung membantu anak merasa aman dan mampu mengeksplorasi lingkungannya.

Interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar berkomunikasi dan menyelesaikan konflik. Seperti contoh berbeda pendapat, berebut mainan, atau menginginkan peran yang sama dalam permainan, serta anak mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah sosial. Pengamatan di RA Fathurrozak menunjukkan bahwa anak-anak yang sering berinteraksi dalam kelompok yang beragam lebih mampu berkomunikasi dan mencari solusi dalam situasi konflik dibandingkan anak yang jarang berinteraksi atau selalu bermain sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya

Kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial anak mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak-anak yang memiliki temperamen dan mudah beradaptasi akan memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta keterampilan sosial yang memadai cenderung lebih mudah di terima oleh teman sebayanya. Di RA Fathurrozak, anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik dan mampu berkomunikasi dengan jelas menjadi lebih populer di antara teman-temannya. Sementara itu, anak-anak yang kesulitan mengekspresikan diri atau memiliki temperamen akan sulit dan mengalami tantangan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

Pola asuh dan pengalaman sosial yang di dapatkan anak dari keluarga turut mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya sehingga anak-anak dibesarkan dengan pola bersosialisasi dengan anak lain di lingkungan rumah yang cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa bermain dengan saudara atau tetangga di rumah umumnya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan teman sebaya di sekolah.

Guru berperan penting dalam memfasilitasi interaksi positif antar teman sebaya contohnya, guru dapat membuat strategi dalam mengatur lingkungan teman sebaya dengan cara mengatasi konflik dan mengajarkan keterampilan sosial yang dapat mempengaruhi lingkungan teman sebaya di kelas. Di RA Fathurrozak, guru secara aktif memfasilitasi interaksi teman sebaya melalui berbagai strategi seperti mengubah tempat duduk dalam pembelajaran, dan mengatasi konflik ketika anak-anak terlibat perkelahian seperti yang di jelaskan oleh Ibu Nopa, S.Pd yang mengatakan bahwa guru merancang kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan berbagai teman, tidak hanya dengan teman dekatnya guru juga mengajarkan keterampilan sosial secara efektif agar anak dapat bergabung dalam permainan, dan bergiliran serta mengetahui cara meminta maaf kepada temannya ketika terjadi konflik.

Lingkungan fisik dan jenis aktivitas yang tersedia memengaruhi bagaimana anak-anak untuk berinteraksi di lingkungan bermain yang luas

dengan berbagai pilihan aktivitas yang memungkinkan terbentuknya lingkungan bermain yang beragam. Sementara itu, aktivitas yang memerlukan kerja sama mendorong anak untuk interaksi positif antar anak. Di RA Fathurrozak lingkungan bermain *outdoor* yang luas dan berbagai pusat kegiatan di dalam kelas memfasilitasi terbentuknya berbagai kelompok bermain. Aktivitas ini contohnya bermain lego, membuat karya seni mewarnai yang kolaboratif mendorong anak-anak untuk berinteraksi, berkomunikasi dua arah saat bekerja sama dengan teman sebayanya.²⁶

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya bagi Praktik Pendidikan

Pentingnya lingkungan menciptakan lingkungan teman sebaya yang positif dengan mengajarkan perilaku sosial yang mendorong interaksi yang positif, dan mengatasi perilaku negatif seperti bullyan atau pengucilan secara konsisten. Pendidik juga dapat memanfaatkan pengaruh lingkungan teman sebaya sebagai strategi pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif antara tutor sebaya, atau kelompok diskusi kecil. Strategi ini sangat membantu dalam perkembangan sosial-emosional anak. Hasil penelitian di RA Fathurrozak menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam berbagai kegiatan seperti dalam membuat karya seni, bermain peran, serta pemecahan masalah dapat mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati.

²⁶ Hasil observasi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan pada tanggal 20 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

Teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh positif dan negatif sehingga terdapat beberapa pengaruh seperti perilaku agresif, pengucilan, atau bullying sehingga pendidik perlu melakukan intervensi yang tepat untuk mengatasi pengaruh negatif tersebut. Dalam memaksimalkan pengaruh positif teman sebaya sangat diperlukan kolaborasi antara orang tua yang di beri pemahaman tentang pentingnya interaksi teman sebaya dan cara mendukung perkembangan sosial-emosional anak di rumah.

F. Keterbatasan Penelitian

Seluruh proses penelitian dilaksanakan di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. Hasil yang didapat sangat objektif dan terstruktur. Beberapa keterbatasannya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan respons yang positif dalam penelitian, tetapi keterbatasan jumlah pengajar tidak memengaruhi semangat peneliti untuk terus melakukan studi dan mencari informasi.
2. Peneliti tidak dapat memastikan seberapa jujur para responden saat wawancara. Meskipun ada tantangan ini, peneliti tetap termotivasi untuk melanjutkan studi dan mencari informasi yang dibutuhkan.
3. Saat penelitian berlangsung, jumlah anak yang hadir belum terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa siswa tidak hadir di sekolah karena beberapa alasan seperti sakit atau izin.
4. Keterbatasan dalam mengamati kebiasaan saat mengamati interaksi sosial emosional anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. Beberapa Kesimpulan yang dapat di tarik adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan teman sebaya mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak melalui berbagai mekanisme, termasuk pembelajaran melalui pengamatan yang sudah berkembang sangat baik, yang meliputi beberapa indikator perkembangan lingkungan teman sebaya anak usia 4-5 tahun. Dari indikator tentang perkembangan sosial-emosional tersebut terdapat indikator yang berkembang pesat pada anak didik di kelas B yaitu kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi dasar seperti senang, marah, dan takut.
2. Pengaruh lingkungan teman sebaya terlihat pada berbagai aspek perkembangan sosial-emosional termasuk dalam hal ini menunjukkan bahwa kategori setiap perkembangan sosial-emosional anak berbeda-beda, akan tetapi rata-rata sudah menunjukkan bahwa kategori setiap perkembangan anak sudah berkembang sangat baik. Anak sudah mampu berpartisipasi aktif ketika bermain di lingkungan teman sebaya. dalam Hal ini anak juga sudah mampu menunjukkan kemampuan empati seperti berbagi makanan/mainan dengan temannya. Serta sudah mampu menunggu giliran ketika di lingkungan

bermain dengan teman sebaya nya didukung oleh peranan guru dan sarana prasarana yang di berikan oleh sekolah untuk meningkatkan lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional. Selain itu para guru juga selalu memperhatikan kegiatan anak saat berinteraksi di lingkungan teman sebaya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya meliputi karakteristik individual anak, pola asuh keluarga, peran guru, serta lingkungan fisik dan aktivitas yang tersedia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan beberapa peningkatan perkembangan sosial-emosional menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial-emosional anak. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa perkembangan sosial-emosional pada usia 4-5 tahun merupakan periode kritis dimana anak mulai membentuk kemampuan bersosialisasi, mengelola emosi, dan memahami norma sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian teoritis tentang bagaimana proses pembelajaran sosial terjadi dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan Raudhatul Athfal.

Adanya dukungan positif dari pihak sekolah, baik itu kepala sekolah maupun guru kelas, respon yang di berikan anak didik berbeda-beda, keberhasilan lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional yang ditandai dengan adanya peningkatan perkembangan sosial-emosional anak dengan baik. Faktor penghambat dari lingkungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional adalah kurangnya beberapa anak yang mudah terpengaruh di lingkungan teman sebaya dimana masih ada anak yang belum bisa berinteraksi dengan temannya, contohnya pada saat kegiatan belajar dan bermain masih terdapat beberapa anak yang belum bisa berbagi dengan temannya dalam mengerjakannya sesuatu, masih ada anak yang sering meniru kosakata, cara berbicara, dan ungkapan yang digunakan teman-temannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang memberikan ruang lebih banyak untuk interaksi positif anak. Guru juga dapat merancang kegiatan bermain kelompok yang terstruktur untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial-emosional untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung eksplorasi sosial anak.

2. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan perlu memberikan kesempatan dan lebih memperhatikan lingkungan teman sebaya anak baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan lainnya untuk anak bersosialisasi dengan teman sebaya. Orang tua juga harus berkomunikasi aktif dengan guru untuk memantau perkembangan sosial-emosional anak di sekolah, serta orang tua harus menjadi model interaksi yang positif di rumah dan mengajarkan keterampilan sosial-emosional melalui contoh nyata.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan diajarkan nanti di sekolah serta mengintegrasikan lebih banyak elemen pembelajaran sosial-emosional berfokus pada membangun kemampuan berempati, mengelola emosi, dan menyelesaikan konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 181-190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Aminah, A., Aam, & Nurdianah, F. (2021). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku bullying siswa. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1-10. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/JEBK>
- Aghnaita, & Irmawati. (2022). Bahaya perkembangan sosial emosional anak usia dini [Dangers of social-emotional development of early childhood]. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 9(1), 1-11.
- Ariani, N. W. T., Tria, N. W., & Asih, K. S. (2022). Dampak kekerasan pada anak. *Jurnal Psikologi Mandala*, Volume 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.36002/jpm.v6i1.1833>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. *Jurnal Golden Age*, Volume 4(1), <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Dhu, K. D., & Fonó, Y. M. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56-61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Farida, N., Nuning, & Friani, D. A. (2019). Manfaat interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 169-175.
- Ghoziyah, I. (2022). Efektivitas bimbingan konseling terhadap peningkatan kemampuan penyesuaian diri AUD di TK sekecamatan Bungkal Ponorogo. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-22. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i1.3320>
- Haryono, M. (2020). Meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan puzzle angka pada anak usia 4-5 tahun Kota Bengkulu. *Journal of Dehasen Educational Review*, Volume 1(1), 5-11. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i1.972>
- Hoziyah, I., & Istifadatul, ‘Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri AUD Di Tk Sekecamatan Bungkal Ponorogo’. (2022). *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.43306>

- Huwaina, I. (2018). Perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Habsy, B. A., Sufiandi, A. C., Baktiadi, A. N., & Asmarani, E. M. (2023). Teori perkembangan sosial emosi Erikson dan perkembangan moral Kohlberg. *Tsaqofah*, 4(1), 217-228. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2163>
- Himmah, L. R., & Susanti, M. (2023). Analisis teoritis kasus bullying: Telaah kontrol emosi Mario Dandy dengan pendekatan teori pengendalian diri Hurlock. *Jurnal Ilmu Sosial, Seni JISHS*, 1(2), 304-308.
- Khadijah, M. A., & Nurul Zahraini, J. F. (2014). Perkembangan sosial anak usia dini. Dalam Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents (hlm. 5-20).
- Mulyani, N., & Novi,. (2013). Perkembangan emosi dan sosial pada anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 423-438. <http://dx.doi.org/10.24090/insania.v18i3.1470>
- Miranda, D., Marmawi, R., Ariyani, R., Maharani, R., & Elina, E. (2021). Pengembangan panduan penilaian perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Volume 7(4). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6732>
- Mokalu, M., Reykliv, V., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180-192.
- Mufidha, A. (2021). Dukungan sosial teman sebaya sebagai prediktor psychological well-being pada remaja. *Acta Psychologia*, 1(1), 34-42.
- Mastuinda, M., & Suryana, D. (2021). Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Volume4 (2), hlm121.
- Mardiyani, D. N. R., Rosa, & Widayarsi, C. (2023). Interaksi teman sebaya dalam mengembangkan perilaku sosial anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4(2), hlm 416–429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Nugroho, R. S. (2018). Pengaruh kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. *Paedagogia*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.13694>
- Nungrahaningtyas, R. D. (2019). Perkembangan sosial-emosional anak usia 4-6 tahun di panti asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 18–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>

- Ningrum, D. O., Wasito, A. B., & Sudarno, S. (2020). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran produktif siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Nadhifatul*, Z. (2022). Hubungan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan kesiapan masuk sekolah dasar di TK wilayah Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. (Doctoral dissertation).
- Nasution, F., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan emosional dalam perspektif Daniel Goleman (Analisis buku emotional intelligence). *Ahkam*, 2(3), 651-659. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1838>
- Nofianti, R., Sumarno, S., & Farisah, H. (2023). Analisis deviant behavior dalam keluarga (parenting) terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Jati Sari Langkat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3680-3688. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.26675>
- Nurhayati, A., Trisnawati, D., & dkk. (2023). *Perkembangan sosial emosional. Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 1-11.
- Nurlina. (2023). Perkembangan psikososial masa kanak-kanak: Psikologi perkembangan peserta didik.
- Putra, B. J. (2022). Teori perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun (Ditinjau dari psikologi perkembangan anak). *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 1(1), 1-5. doi:10.55904/histeria.v1i1.36
- Puspitarini, N. A., Kumboyono, K., & Hayati, Y. S. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi dukungan keluarga terhadap pola pendidikan anak usia sekolah. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 207-220. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1554>
- Rohayati, T. (2013). Pengembangan perilaku sosial anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 131–137.
- Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo Press
- Rachmawati, Y. (2019). *Permasalahan sosial emosional pada anak usia taman kanak-kanak*. Universitas Terbuka.
- Rahma, U., Yasmi, F., & Chandra, Y. (2023). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas XI di SMA N 1 Dua Koto Kabupaten Pasaman. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v1i2.85>
- Susilo, J., Mulyadi, A., & Utami, R. (2010). Pendidikan remaja sebaya. PMI Pusat.

- Saputra, I., & Masykouri, A. (2011). *Membangun sosial emosi anak di usia 2-4 tahun*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Selamet, S. (2015). *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Slamet.
- Sulaiman, U., Nur Ardianti, & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Suryani, N. A. (2019). Kemampuan sosial emosional anak melalui permainan raba-raba pada PAUD kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.141-150>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Syahrul, & Nurhafizah. (2021)., ‘Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19’, *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), pp. 683–96, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Suryahartati, D. S., & Herlina, N. (2022). Buku ajar hukum kekayaan intelektual. Universitas Jambi.
- Shafira, D., Armanila, A., & Siregar, I. K. (2022). Hubungan interior ruang belajar dan bermain terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Journal*
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2018). *Peran konselor sebaya untuk mereduksi kecanduan game online pada anak peer*. Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiolog, 13(2), 1689–1699.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282.
- Ulfaatin, N. (2019). *Perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Sorogaten Galur Kulon Progo*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(6), 572-580.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wattimena, D., & Pattimahu, M. A. (2021). *Jurnal Mediasi*. Binus University, 1(2), 88-92.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dina Oktvaiyanti
NIM : 2120600023
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sigara-gara, 15 Oktober 2003
Anak Ke : 2 (Dua)
Alamat Lengkap : Jl. Perjuangan II Patumbak, Medan Amplas
Telp. Hp : 081362961783
Email : dinaktaviya804@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Suryadi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Yanti Selamat
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

SD : SD Swasta Kasih Ibu
SMP : SMP N 2 Satu Atap
SMA : SMA Swasta YPK Medan

D. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B6025/Un.28/E.1/PP.00.9/10/2024

10 Oktober 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------|
| 1. Efrida Mandasari Dallmunthe, M.Psi | (Pembimbing I) |
| 2. Misahradarsi Dongoran, M.Pd | (Pembimbing II) |

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen
bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi
Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Dina Oktaviyanti
NIM	: 2120600023
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya di Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Faturrozak Silitang

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PIAUD

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 008 /Un.28/E.1/TL.00/03/2025

11 Maret 2025

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah RA Fathur Rozak Silitang Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Dina Oktaviyanti
NIM : 2120600023
Tempat/Tgl.Lahir : Sigara-gara, 15 Oktober 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Perjuangan II Dusun II Patumbak Sigara-gara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozak Silitang Padangsidimpuan ."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 21 Februari s.d. tanggal 14 Maret dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.





RAUDHATUL ATHFAL (RA) FATHUR ROZZAK

Notaris : Nur Oloan, SH. M.Kn No.02 Tahun 2020 Tanggal 07 Agustus 2020
Kemenkumham RI : AHU-0169.AH.02.01 Tahun 2010 Tanggal 23 Januari 2010
Jl. HT. Rizal Nurdin Kel.Sihitang, Kec. Padangsidimpuan Tenggara
Kota Padangsidimpuan

Nomor : 20/RA.FR/III/PSP/2025

Padangsidimpuan, 18 Maret 2025

Hal : Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.
Bapak/I Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Di Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menanggapi surat B – 908 / Un.28/E.1/TL.00/03/2025 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi dengan Mahasiswa/I bernama :

Nama	:	Dina Oktaviyani
NIM	:	2120600023
Tempat/Tgl.Lahir	:	Sigara-gara, 15 Oktober 2003
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	:	Jl. Perjuangan II Dusun II Patumbak Sigara-gara

Dengan ini mengijinkan untuk melaksanakan Penyelesaian Skripsi dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Fathur Rozzak Sihitang Padangsidimpuan**” yang bertempat di RA FATHUR ROZZAK mulai tanggal 21 Februari s/d 14 Maret 2025.

Demikian Surat Balasan ini kami buat untuk proses selanjutnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) **RA FATHURROZAK**

A. Informasi Umum

Nama	DINA OKTAVIYANTI	Jenjang Kelas	Kel B/5-6
Asal Sekolah	RA FATHURROZAK	Jumlah Siswa	25 Anak
Alokasi Waktu	900 Menit	Minggu Ke	1
Model Pembelajaran	Berkelompok		
Fase	Fondasi		
Topik / Sub Topik	Rekreasi /Alat Transportasi		
Kompetensi Awal	Anak Mengenal berbagai jenis transportasi (darat, laut, udara) dan karakteristiknya. Anak dapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan membuat karya seni bertema transportasi.		
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none">➤ Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa➤ Mandiri➤ Kreatif		
Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin	<ul style="list-style-type: none">➤ Keteladanan (Qudwah)➤ Toleransi (tasamuh)➤ Dinamis dan Inovatif (tathawwur wa ibtikar)		
Tujuan Pembelajaran	<p>Nilai Agama dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Anak mengenal allah melalui ciptaan nya➤ Anak percaya kepada allah melalui ciptaannya➤ Anak menghargai ciptaan dengan cara menunjukan sikap syukur atas karunia Allah berupa alat transportasi➤ Anak mengenal Al-Quran sebagai pedoman hidupnya. <p>Dasar – Dasar Literasi dan STEAM</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Anak mampu memahami informasi tentang berbagai alat transportasi.		

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak mampu memahami berbagai informasi secara lisan ➤ Anak mengenali informasi melalui percakapan ➤ Anak mampu menunjukkan kemampuan awal untuk mencari informasi secara awal dan bertanggung jawab ➤ Anak mengenali berbagai informasi melalui berbagai media ➤ Anak mengekspolarasi melalui karyas seni ➤ Anak memahami informasi melalui percakapan ➤ Anak mampu mengidentifikasi berbagai alat transportasi yang ada di lingkungan sekitar memiliki kemampuan menyatakan pola benda di sekitar ➤ Anak mampu mengklasifikasi karakteristik benda di sekitar yang dapat dibandingkan dan diukur melalui proses pengalaman langaung dengan benda benda konkret di lingkungan ➤ Anak mampu menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi untuk mendapatkan gagasan <p>Jati Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Anak menggunakan fungsi gerak motoric kasar sebagai bentuk pengembangan diri ➤ Anak menggunakan fungsi gerak motorik kasar dengan berbagai objek di lingkungan sekitar ➤ Anak menggunakan fungsi gerak taktil sebagai bentuk pengembangan diri ➤ Anak menghargai alam dengan menunjukkan rasanya terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan allah swt ➤ Anak mampu menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan alat transportasi yang aman dan bertanggung jawab.
Kata Kunci	Kendaraan darat, kendaraan laut, dan kendaraan udara.
Deskripsi Kegiatan Umum	Dalam kegiatan ini anak dapat mengenal macam-macam alat transportasi seperti becak, sampan/ perahu, delman, bus, sepeda motor, mobil, kapal laut, pesawat, helicopter, odong-odong, kereta api, sepeda. Anak akan ikut serta dalam membuat karya yang berkenaan dengan macam-macam alat transportasi, manfaat dan kegunaan alat

	transportasi. Anak juga mengenal alat transportasi yang di darat, udara, dan di laut. Dan di puncak kegiatan dalam minggu ini anak-anak akan diajak untuk membuat karya kerajinan tentang alat transportasi.
Alat dan Bahan	Gambar, video pembelajaran, pensil warna, kertas origami, cat warna, kertas hvs, gunting, lem,
Sarana dan Prasarana	Ruang Kelas, papan tulis, spidol, Halaman Sekolah, laptop, speaker, meja dan kursi.

B. Komponen Inti

Sumber	Video pembelajaran, ape, jenis-jenis Alat Transportasi
Perkembangan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Doa belajar • Menghal surah al-lahab • Menirukan gerak tepuk alat transportasi • Menyanyikan lagu transportasi <p>Transportasi Darat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Medengarkan cerita berbagai macam alat transportasi dan kegunaanya • Mengelompokkan berbagai macam alat transportasi • Menonton video /mengamati gambar berbagai alat transportasi • Mengenal & Menyebutkan berbagai jenis alat transportasi <p>Transportasi laut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bagian-bagian dari alat transportasi dengan imajinasiku • Mewarnai Kapal Laut • Membuat alat transportasi dengan bahan-bahan yang ada di sekitar <p>Transportasi udara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bercerita tentang alat transportasi udara • Menyebutkan apa saja alat transportasi udara • Mewarnai pesawat

AKTIVITAS 1

Kelompok / Usia : B /5-6 Tahun
Topik/Sub Topik/ Sub Topik Spesifik : Rekreasi/ Alat Transportasi/
Kereta Api
Semester : 2/II
Waktu : 150 menit
Hari/Tanggal : Senin/ 3 Maret 2025

KD	Indikator yang dicapai
1.1.Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2.Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
1.3. Mengenal Alat Transportasi, Darat, Laut, Udara, dan Fungsi Ciptaan Manusia, untuk pengembangan motorik kasar dan halus.	Anak melakukan gerakan tubuh tangan (Fisik Motorik)
2.1Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar Alat Transortasi (Kognitif)
2.2Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak berinteraksi dengan teman dan membereskan alat bermain setelah permainan (Sosial-Emosional)
2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleran kepada orang lain.	Anak saling menghargai kepada temannya menerima saran dari teman sekelompoknya (Sosial-Emosiona)
3.1 Mengenal keaksaran waktu melalui bermain	Anak dapat mengetahui permainan yang akan dimainkan
3.2 Mengenal benda-benda di sekitarnya (Nama, Warna, Ukuran, Pola, Sifat, dan Fungsinya)	Anak dapat mengetahui bentuk benda dari yang terkecil sampai yang terbesar

MATERI PEMBELAJARAN :

1. Mengenal ciptaan Allah Swt
2. Memiliki rasa syukur Kepada Allah Swt
3. Menyebutkan bagian-bagian dari alat transportasi dengan imajinasiku
4. Mewarnai Kereta api
5. Membuat alat transportasi dengan bahan-bahan yang ada di sekitar

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak menggunakan fungsi gerak motorik kasar dengan berbagai objek dilingkungan sekitar.
2. Anak dapat mengkomunikasikan pengetahuan awal tentang membuat kapal secara verbal maupun visual
3. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi dan eksplorasi membuat kereta api
4. Anak menunjukkan rasa ingin tahu mealalui ekperimen

Media/Sumber Belajar

1. Alat tulis dan gambar: pensil, pewarna.
2. kertas HVS, kertas origami,
3. buku gambar, pensil warna, buku tulis
4. Media terkait alat transportasi kereta api

METODE PEMBELAJARAN

Bercakap-cakap, pemberian tugas, praktek langsung, menyanyi, tanya jawab

I. PEMBUKA

1. Persiapan atau setting ruangan
2. SOP Penyambutan anak
3. Kegiatan motorik kasar (gerak dan lagu, senam dan permainan anak)
4. Masuk kelas dan berdo'a sebelum kegiatan
5. Ice breaking
6. Melafalkan surah al-lahab
7. Megabsen

II. INTI

a. MENGAMATI

Guru menampilkan gambar alat transportasi menggunakan media pembelajaran

b. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja alat-alat transportasi ?
- Apa saja alat transportasi yang ada di darat, udara, laut?
- Ada berapakah roda alat transportasi?
- Anak berdiskusi tentang ide-ide kegiatan hari ini
- Guru bercerita tentang alat-alat transportasi
- Kegiatan transisi ke permainan.

Kegiatan 1 : Mewarnai Alat Transportasi *Kereta api*

1. Mewarnai alat transportasi (kereta api)
2. Menyanyikan media tentang kereta api

Kegiatan 2 : Melipat Bentuk Alat Transportasi *Kereta api*

1. Melipat bentuk kapal dari kertas origami
2. Membuat bentuk kapal dari korek api
3. Menempel kertas origami dengan sketsa gambar kereta api

PENUTUP

1. Anak menceritakan pengalaman bermain yang berkesan
Refleksi Perasaan dan apresiasi: duduk melingkar menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini
2. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan pengetahuan yang direncanakan (*Recalling*)
3. Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi
4. Rutinitas Penutup (SOP) : berdo'a bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini, mengucapkan salam dan slogan bersama
5. Guru menginfokan kegiatan hari berikut.

AKTIVITAS 2

Kelompok / Usia : B /5-6 Tahun
Topik/Sub Topik/ Sub Topik Spesifik : Rekreasi/ Alat Transportasi/
Pesawat
Semester : 2/II
Waktu : 150 menit
Hari/Tanggal : Selasa/ 4 Maret 2025

KD	Indikator yang dicapai
1.4.Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya 1.5.Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
1.6. Mengenal Alat Transportasi, Darat, Laut, Udara, dan Fungsi Ciptaan Manusia, untuk pengembangan motorik kasar dan halus.	Anak melakukan gerakan tubuh tangan (Fisik Motorik)
2.1Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar Alat Transortasi (Kognitif)
2.2Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak berinteraksi dengan teman dan membereskan alat bermain setelah permainan (Sosial-Emosional)
2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleran kepada orang lain.	Anak saling menghargai kepada temannya menerima saran dari teman sekelompoknya (Sosial-Emosiona)
3.1 Mengenal keaksaran waktu melalui bermain	Anak dapat mengetahui permainan yang akan dimainkan
3.2 Mengenal benda-benda di sekitarnya (Nama, Warna, Ukuran, Pola, Sifat, dan Fungsinya)	Anak dapat mengetahui bentuk benda dari yang terkecil sampai yang terbesar

MATERI PEMBELAJARAN :

1. Mengenal ciptaan Allah Swt
2. Memiliki rasa syukur Kepada Allah Swt
3. Menyebutkan bagian-bagian dari alat transportasi dengan imajinasiku
4. Mewarnai Pesawat
5. Membuat alat transportasi dengan bahan-bahan yang ada di sekitar

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak menggunakan fungsi gerak motorik kasar dengan berbagai objek dilingkungan sekitar.
2. Anak dapat mengkomunikasikan pengetahuan awal tentang membuat kapal secara verbal maupun visual
3. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi dan eksplorasi membuat pesawat
4. Anak menunjukkan rasa ingin tahu mealalui ekperimen

Media/Sumber Belajar

1. Alat tulis dan gambar: pensil, pewarna.
2. kertas HVS, kertas origami,
3. buku gambar, pensil warna, buku tulis
4. Media terkait alat transportasi pesawat

METODE PEMBELAJARAN

Bercakap-cakap, pemberian tugas, praktek langsung, menyanyi, tanya jawab

I. PEMBUKA

1. Persiapan atau setting ruangan
2. SOP Penyambutan anak
3. Kegiatan motorik kasar (gerak dan lagu, senam dan permainan Anak)
4. Masuk kelas dan berdo'a sebelum kegiatan
5. Ice breaking
6. Melafalkan surah al-lahab
7. Megabsen

II. INTI

a. MENGAMATI

Guru menampilkan gambar alat transportasi menggunakan media pembelajaran

b. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja alat-alat transportasi ?
- Apa saja alat transportasi yang ada di darat, udara, laut?
- Ada berapakah roda alat transportasi?
- Anak berdiskusi tentang ide-ide kegiatan hari ini
- Guru bercerita tentang alat-alat transportasi
- Kegiatan transisi ke permainan

Kegiatan 1 : Mewarnai Alat Transportasi *Pesawat*

1. Mewarnai alat transportasi (*Pesawat*)
2. Menyanyikan media tentang Pesawat

Kegiatan 2 : Melipat Bentuk Alat Transportasi *Pesawat*

1. Melipat bentuk kapal dari kertas origami
2. Membuat bentuk kapal dari korek api
3. Menempel kertas origami dengan sketsa gambar pesawat

PENUTUP

1. Anak menceritakan pengalaman bermain yang berkesan
Refleksi Perasaan dan apresiasi: duduk melingkar menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini
2. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan pengetahuan yang direncanakan (*Recalling*)
3. Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi
4. Rutinitas Penutup (SOP) : berdo'a bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini, mengucapkan salam dan slogan bersama
5. Guru menginfokan kegiatan hari berikut.

AKTIVITAS 3

Kelompok / Usia : B /5-6 Tahun
Topik/Sub Topik/ Sub Topik Spesifik : Rekreasi/ Alat Transportasi/Kapal
Semester : 2/II
Waktu : 150 menit
Hari/Tanggal : Senin/ 3 Maret 2025

KD	Indikator yang dicapai
I.7.Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan-Nya I.8.Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah (Nilai Agama dan Moral)
1.9. Mengenal Alat Transportasi, Darat, Laut, Udara, dan Fungsi Ciptaan Manusia, untuk pengembangan motorik kasar dan halus.	Anak melakukan gerakan tubuh tangan (Fisik Motorik)
2.1Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar Alat Transortasi (Kognitif)
2.2Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Anak berinteraksi dengan teman dan membereskan alat bermain setelah permainan (Sosial-Emosional)
2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleran kepada orang lain.	Anak saling menghargai kepada temannya menerima saran dari teman sekelompoknya (Sosial-Emosiona)
3.1 Mengenal keaksaran waktu melalui bermain	Anak dapat mengetahui permainan yang akan dimainkan
3.2 Mengenal benda-benda di sekitarnya (Nama, Warna, Ukuran, Pola, Sifat, dan Fungsinya)	Anak dapat mengetahui bentuk benda dari yang terkecil sampai yang terbesar

MATERI PEMBELAJARAN :

6. Mengenal ciptaan Allah Swt
7. Memiliki rasa syukur Kepada Allah Swt
8. Menyebutkan bagian-bagian dari alat transportasi dengan imajinasiku
9. Mewarnai Kapal Laut
10. Membuat alat transportasi dengan bahan-bahan yang ada di sekitar

TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Anak menggunakan fungsi gerak motorik kasar dengan berbagai objek dilingkungan sekitar.
6. Anak dapat mengkomunikasikan pengetahuan awal tentang membuat kapal secara verbal maupun visual
7. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi dan eksplorasi membuat kapal
8. Anak menunjukkan rasa ingin tahu mealalui ekperimen

Media/Sumber Belajar

5. Alat tulis dan gambar: pensil, pewarna.
6. kertas HVS, kertas origami,
7. buku gambar, pensil warna, buku tulis
8. Media terkait alat transportasi kapal

METODE PEMBELAJARAN

Bercakap-cakap, pemberian tugas, praktek langsung, menyanyi, tanya jawab

III. PEMBUKA

8. Persiapan atau setting ruangan
9. SOP Penyambutan anak
10. Kegiatan motorik kasar (gerak dan lagu, senam dan permainan anak)
11. Masuk kelas dan berdo'a sebelum kegiatan
12. Ice breaking
13. Melafalkan surah al-lahab
14. Megabsen

IV. INTI

c. MENGAMATI

Guru menampilkan gambar alat transportasi menggunakan media pembelajaran

d. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja alat-alat transportasi ?
- Apa saja alat transportasi yang ada di darat, udara, laut?
- Ada berapakah roda alat transportasi?
- Anak berdiskusi tentang ide-ide kegiatan hari ini
- Guru bercerita tentang alat-alat transportasi
- Kegiatan transisi ke permainan

Kegiatan 1 : Mewarnai Alat Transportasi *Kapal*

3. Mewarnai alat transportasi (kapal)
4. Menyanyikan media tentang kapal

Kegiatan 2 : Melipat Bentuk Alat Transportasi *Kapal*

4. Melipat bentuk kapal dari kertas origami
5. Membuat bentuk kapal dari korek api
6. Menempel kertas origami dengan sketsa gambar kapal

PENUTUP

6. Anak menceritakan pengalaman bermain yang berkesan
Refleksi Perasaan dan apresiasi: duduk melingkar menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini
7. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan pengetahuan yang direncanakan (*Recalling*)
8. Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi
9. Rutinitas Penutup (SOP) : berdo'a bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini, mengucapkan salam dan slogan bersama
10. Guru menginfokan kegiatan hari berikut.

Lampiran II

OBSERVASI ANAK DIDIK **Hasil Observasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap** **Perkembangan Sosial-Emosional Anak**

No	Nama Anak	Indikator Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	A.N.H	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
2.	A. F	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
3.	B.H	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BB
4.	H.A	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
5.	N.A.S	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6.	A.P.S	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
7.	A. P.T	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
8.	A.A.G	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	MB
9.	A.S	MB	MB	MB	MB	MB	BSB	MB	BSB
10.	R.L	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
11.	M.A	MB	MB	BSB	MB	MB	MB	MB	BSB
12.	A.H	MB	BB	MB	MB	BB	MB	BB	MB
13.	H.Q.S	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB
14.	R.S	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
15.	H.H	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	BB

Keterangan Tabel 4.3

BB = Apabila anak belum mampu memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator atau anak masih perlu diberi contoh oleh orang lain.

MB = Apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten atau anak masih perlu diingatkan oleh orang lain.

BSB = Apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator atau anak sudah mampu melakukan secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di RA Fathurozak menunjukkan beragam pola interaksi dalam bermain dengan teman sebayanya. Berikut ini adalah pola-pola yang teridentifikasi yaitu anak masih cenderung bermain sendiri meskipun berada di lingkungan teman sebaya. dirincikan sebagai berikut:

1. Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok bermain dengan teman sebaya

Anak sudah mampu berpartisipasi aktif ketika bermain di lingkungan teman sebaya namun, terdapat 9 anak belum berkembang (BB), dan 6 anak mulai berkembang (MB), dan setelah adanya kegiatan dalam kelompok bermain terdapat 9 anak yang mulai berkembang (MB), dan 6 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

2. Mengikuti aturan dalam permainan dengan teman sebaya

Anak sudah bisa mengikuti aturan yang ada dalam permainan ketika dengan teman nya terdapat 10 anak belum berkembang (BB), dan 5 anak mulai berkembang (MB), dan setelah adanya pemberian reward dalam pembelajaran terdapat 4 anak yang belum berkembang

(BB), 8 anak yang mulai berkembang (MB), dan 3 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

3. Berkomunikasi dua arah dengan teman sebaya

Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman nya terdapat 2 anak belum berkembang (BB), 12 anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Kemudian setelah adanya komunikasi dua arah dengan teman sebaya maka terdapat 6 anak yang mulai berkembang (MB), dan 9 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

4. Mengajak teman untuk bermain bersama

Anak sudah mau mengajak temannya untuk bermain bersama Sebelum kegiatan bermain terdapat 6 anak belum berkembang (BB), dan 9 anak mulai berkembang (MB), dan setelah anak mengajak temannya terdapat 2 anak yang belum berkembang (BB), 7 anak yang mulai berkembang (MB), dan 6 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

5. Berbagi makanan/mainan

Anak sudah mampu berbagi makanan/mainan dengan temannya yakni terdapat 12 anak belum berkembang (BB), dan 3 anak mulai berkembang (MB), dan terdapat 7 anak yang belum berkembang (BB), 4 anak yang mulai berkembang (MB), dan 4 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

6. Dapat menunggu giliran

Anak sudah mampu menunggu giliran nya ketika di lingkungan bermain dengan teman sebaya nya terdapat 10 anak belum berkembang (BB), 4 anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Kemudian setelah anak dapat menunggu giliran terdapat 7 anak yang mulai berkembang (MB), dan 8 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

7. Mengekspresikan emosi secara wajar

Anak sudah mampu mengekspresikan emosi seperti marah, senang, sedih, bahagia. Sebelum mampu mengekspresikan emosi terdapat 9 anak belum berkembang (BB), dan 6 anak mulai berkembang (MB), dan setelah anak mampu dalam mengekspresikan emosi terdapat 11 anak yang mulai berkembang (MB), dan 4 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

8. Tidak mudah marah saat berkonflik

Anak sudah mampu mengendalikan perasaan nya saat terlibat konflik terdapat 9 anak belum berkembang (BB), 4 anak mulai berkembang (MB), dan 2 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB). Kemudian terdapat 9 anak yang mulai berkembang (MB), dan 6 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

Nama : Nurbadiah S.Ag
Tanggal : 03 Maret 2025
Tempat : RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan sosial emosional anak ?	Lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang penting dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Kalau diibaratkan, teman sebaya itu seperti "sekolah kedua" bagi anak. Karena dimana anak juga belajar keterampilan sosial seperti berbagi, berinteraksi dengan teman.
2.	Mengapa peran teman sebaya sangat penting bagi perkembangan anak?	Penting, karena dari teman sebaya la anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya nya. Lewat peran teman sebaya ini juga anak-anak juga mengerti semisal teman-temannya punya pemikiran, perasaan, dan keinginan yang mungkin berbeda-beda.
3.	Bagaimana bentuk perilaku sosial apa saja yang anak terapkan saat di sekolah ?	Semisal di sekolah anak di ajarkan untuk berkenalan dengan temannya, berinteraksi, berkomunikasi, dan bermain. Belajar Berbagi seperti alat tulis, mainan, atau bahan pembelajaran. Mereka juga bekerjasama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau permainan bersama.
4.	Apakah sama pertemanan antara anak laki-laki dengan anak perempuan ?	Iya, biasanya mungkin anak Perempuan lebih suka main dengan Perempuan begitupun sebaliknya laki -laki juga begitu. Yang paling penting, baik pertemanan sesama jenis maupun tidak sama-sama memberikan nilai penting dalam perkembangan sosial anak—keduanya mengajarkan keterampilan sosial yang berbeda tapi sama pentingnya.

5.	Perkembangan apa saja yang terlihat pada anak yang berinteraksi dengan teman sebaya?	Saat anak berinteraksi dengan teman sebaya maka yang terlihat pertama adalah keterampilan komunikasi nya ketika anak mampu mengungkapkan perasaannya dengan jelas.
6.	Apa saja pengaruh positif dan negatif pada anak yang kurang bisa berinteraksi sosial dengan teman sebaya?	Anak yang kurang bisa berinteraksi sosial dengan teman sebaya mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, membuat anak tidak dapat bergabung bermain dengan temannya, dan kesulitan mengatur emosi. Sedangkan pengaruh positif nya anak mudah memahami perasaan emosi nya, mudah berinteraksi dengan temannya, dan perkembangan komunikasi nya juga baik dan jauh lebih besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.
7.	Bagaimana cara guru/pendidik di sekolah ini memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak?	Saya sebagai pendidik, tentu mengajak anak untuk berinteraksi dengan baik seperti ketika belajar kami membuat seperti kelompok agar anak-anak mudah berinteraksi di lingkungan teman sebaya nya di kelas. Juga menciptakan lingkungan kelas yang aman dan inklusif. Sehingga anak merasa nyaman bebas berinteraksi dengan teman-temannya.
8.	Bagaimana cara anak mengekspresikan emosi mereka dalam interaksi dengan teman sebaya?	ekspresi emosi mereka cenderung langsung ke fisik. Mereka mungkin menunjukkan kegembiraan dengan melompat atau tertawa keras, kemarahan dengan memukul atau merebut mainan, dan kesedihan dengan menangis terang-terangan. Seperti contohnya berkata “kenapa ambil mainan ku ini” Itu adalah hal mereka dalam mengendalikan respons emosional mereka.
9.	Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi?	Teman sebaya juga memberikan model pengelolaan emosi. Anak-anak sangat suka meniru teman mereka. Jika mereka punya teman yang bisa mengekspresikan kekecewaan

		dengan kata-kata alih-alih mengamuk, lama-lama mereka cenderung mengikuti hal yang sama.
10.	Apakah interaksi dengan teman sebaya membantu perkembangan empati anak?	Tentu, kadang interaksi dengan teman yang punya latar belakang, kemampuan, atau karakter berbeda juga menjadikan anak kadang untuk belajar berempati tolong menolong, berbagi dengan temannya.

Hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dan didengar pada link berikut
https://drive.google.com/drive/folders/1bCNqm5wT3EC0jstR0u6czhH_lJziWnSH

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pada gambar ini melaksanakan kegiatan baris setiap pagi di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan



Gambar 2. Pada gambar ini merupakan perkenalan kepada anak-anak di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan



Gambar 3. Pada gambar ini kegiatan tanya jawab kepada anak-anak



Gambar 4. Pada gambar ini peneliti melihat interaksi anak dalam belajar



Gambar 5. Pada gambar ini anak mengamati guru ketika saat belajar



Gambar 6. Pada gambar ini anak mengamati media pembelajaran dengan teman sebaya nya



Gambar 7. Pada gambar ini saat anak di dalam kelas dengan teman-temannya



Gambar 8. Pada gambar ini anak mewarnai dengan teman-temannya



Gambar 9. Pada gambar ini anak sedang mewarnai sambil berinteraksi dengantemannya



Gambar 10. Pada gambar ini anak berbagi alat tulis dengan temannya



Gambar 11. Pada gambar ini anak menganggu temannya saat belajar



Gambar 12. Pada gambar ini anak di ajak untuk memahami peraturan



Gambar 13. Pada gambar ini anak membentuk kelompok kecil dengan dominan laki-laki



Gambar 14. Pada gambar ini anak sedang berkomunikasi dua arah dengan teman sebaya nya



Gambar 15. Pada gambar ini anak berbagi mainan dengan teman nya



Gambar 16. Pada gambar ini anak berempati memahami perasaan temannya



Gambar 17. Pada gambar ini anak berbagi makanan dengan temannya



Gambar 18. Pada gambar ini anak sudah mampu untuk bergiliran



Gambar 19. Pada gambar ini anak menunjukkan hasil karya mewarnai



Gambar 20. Pada gambar ini peneliti mewawancara guru di
RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan